

**ANALISA EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
PETERNAK YANG MENGGUNAKAN DAN TANPA  
MENGGUNAKAN *EFFECTIVE MIKROORGANISME (EM-4)*  
SEBAGAI CAMPURAN PAKAN PADA PETERNAKAN  
AYAM PEDAGING DI KECAMATAN BAJENG  
KABUPATEN DATI II GOWA**



*Skripsi*

Oleh

**A M. WAHYUDI. M A**



NO. INVENTARIS	7-6-2000
Tgl. Pengantar	7-6-2000
Tempat Pengantar	Fak. Peternakan
Jumlah	1 clip
No. Inventaris	20060726
No. Klas	1171

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2000**

**ANALISA EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
PETERNAK YANG MENGGUNAKAN DAN TANPA  
MENGGUNAKAN *EFFECTIVE MIKROORGANISME* (EM-4)  
SEBAGAI CAMPURAN PAKAN PADA PETERNAKAN  
AYAM PEDAGING DI KECAMATAN BAJENG  
KABUPATEN DATI II GOWA**

Oleh

**A M. WAHYUDI. M A**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Utama Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada  
Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
M A K A S S A R  
2000**

**Judul Penelitian :** Analisa Efisiensi Biaya Produksi dan Pendapatan Peternak yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) Sebagai Campuran Pakan pada Peternakan Ayam Pedaging di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa

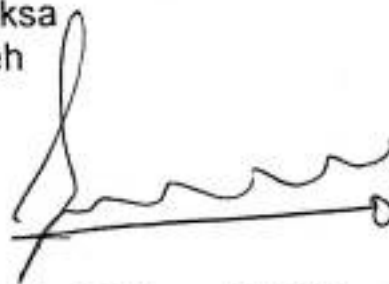
**Nama :** A M. Wahyudi. M A

**No. Pokok :** I 311 94 032

Skripsi Telah Diperiksa  
Dan Disetujui Oleh



Ir. Muhammad Aminawar.  
Pembimbing Utama



Dr. Ir. H. Ahmad R. Siregar, MS.  
Pembimbing Anggota



Prof. DR. Ir. M.S. Effendi Abustam, M.Sc.  
Dekan

Disetujui Oleh



Ir. Muhammad Djufri Palli  
Ketua Jurusan

**Tanggal Lulus :** 20 Maret 2000

## ABSTRAK

AM. Wahyudi MA., Analisa Efisiensi Biaya Produksi dan Pendapatan Peternak yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) Sebagai Campuran Pakan pada Peternakan Ayam Pedaging di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa. Di bawah bimbingan Ir. Muhammad Aminawar sebagai pembimbing utama, dan Dr.Ir.H. Ahmad R. Siregar, MS., selaku pembimbing anggota.

Pembangunan peternakan di negara kita masih mengalami berbagai keterbatasan mulai dari tingkat produktivitas yang relatif rendah, struktur kelembagaan yang masih belum sempurna serta posisi tawar-menawar peternak dari aspek ekonomi dan politis juga masih relatif lemah. Sebagai akibat adanya badai krisis moneter yang menyebabkan nilai impor bahan baku pakan unggas meningkat dan tidak diiringi harga produk peternakan yang memadai.

Menghadapi kenyataan tersebut salah satu alternatif yang dilakukan adalah penggunaan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan ayam pedaging yang dinilai penggunaannya dapat meningkatkan berat badan dan waktu pemeliharaan yang relatif singkat serta diharapkan efisiensi biaya produksi dapat dicapai sehingga peternak dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa selama dua bulan mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember 1999.

Metode pengambilan data dengan dua cara yaitu data primer diperoleh dengan penyebaran kuisioner dan wawancara langsung dengan responden. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dari penelitian ini. Adapun metode penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu peternak yang merupakan populasi yang diambil secara sengaja yaitu 22 peternak, baik yang menggunakan EM-4 (8 peternak), maupun yang tanpa menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan (14 peternak). Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar efisiensi biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh peternak ayam pedaging yang menggunakan dan tanpa menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan ayam pedaging.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dengan alat analisa yang dipergunakan, hasil analisa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil analisa EBP menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi per 1000 ekor ayam pedaging yang dicapai oleh kedua kelompok peternak adalah 0,86 untuk peternak yang menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan dan 0,76 untuk peternak yang menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4). Nilai rata-rata ini (0,86 dan 0,76) lebih kecil dibandingkan dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kedua kelompok peternak ini dapat dicapai. Dilihat dari perbedaan tingkat efisiensi yang dicapai oleh kedua kelompok peternak, membuktikan bahwa dengan menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai bahan



campuran pakan lebih efisien dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4). Perbedaan tingkat efisiensi diperoleh karena tingkat mortalitas yang berbeda, pemberian pakan, obat, dan vaksin serta jumlah waktu pemeliharaan dalam satu siklus berbeda.

- Hasil analisa pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternak per 1000 ekor ayam pedaging yang menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) adalah Rp. 2.326.010,- lebih banyak dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan yaitu Rp. 1.469.125,-, hal ini didukung oleh pendapat Siregar (2000) bahwa rata-rata laba peternakan ayam pedaging untuk per 1000 ekor sebesar Rp. 2.608.817,-, penyebab tingginya pendapatan peternak yang menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan yaitu besarnya selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dicapai saat panen sebagaimana dikemukakan oleh Soekartawi (1990) bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya.

Dengan melihat hasil analisa dari penelitian ini, untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dan pendapatan peternak ayam pedaging, maka sebaiknya peternak menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan sehingga memperoleh pendapatan yang lebih baik.



## KATA PENGANTAR


### *Bismillahir Rahmanir Rahim*

Puji syukur yang tak terhingga kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan semua rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi berjudul "Analisa Efisiensi Biaya Produksi dan Pendapatan Peternak yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) Sebagai Campuran Pakan pada Peternakan Ayam Pedaging di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa" ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.

Dari seluruh rangkaian kegiatan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun materil. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Komisi Pembimbing masing-masing yang kami hormati Bapak Ir. Muhammad Aminawar selaku pembimbing utama dan Bapak Dr.Ir. H. Ahmad R. Siregar, MS. selaku pembimbing anggota, yang dengan tulus dan penuh perhatian senantiasa meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk memberikan petunjuk dan bimbingan sejak penyusunan rencana penelitian sampai dengan tahap penyelesaian sebagaimana wujudnya sekarang.

- 
2. Bapak Dekan, Fakultas Peternakan Prof.Dr.Ir. M.S. Effendi Abustam, M.Sc., Bapak Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin Ir. Muhammad Djufri Palli, para dosen pengasuh serta seluruh staf dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang tanpa pamrih memberikan arahan, bimbingan dan mengurus segala kepentingan akademik penulis selama ini.
  3. Seluruh rekan-rekan yang telah memberikan dorongan dan sumbangan pikiran, utamanya sahabat-sahabatku "Sensasi '94", Rina, Yos, Luke, Imer, Tomi, Rahmat, Asni, Nursam, Allank, Riri, Anti dkk. Terkhusus untuk Double U serta sahabat-sahabatku yang lain yang tidak sempat disebutkan satu per satu.

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa bangga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Ibunda tercinta Muhammad Aman Pong, S.Ag. dan Sitti Janiah Hamka atas segala pengorbanan dan doanya, Tanteku Sitti Halwiah Hamka serta saudara-saudaraku tersayang AM Jayadi MA dan AM Suryadi MA, yang telah memberikan dorongan dan pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Semoga jasa baik dan amal bakti mereka oleh Allah SWT membalasnya, Amin.

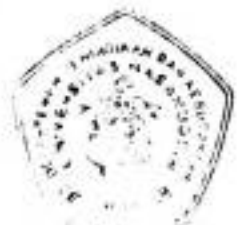
Makassar, Maret 2000

**AM. Wahyudi MA**



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah .....	4
Hipotesis .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
Tinjauan Umum Peternakan Ayam Pedaging .....	7
Pakan Ayam Pedaging .....	8
Effective Mikroorganisme (EM-4) .....	11
Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi .....	12
Biaya dan Pendapatan.....	13
METODE PENELITIAN .....	16
Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
Metode Pengambilan Data .....	16
Metode Penentuan Sampel .....	16
Analisa Data .....	17
Konsep Operasional .....	18



KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	20
Letak dan Keadaan Geografis .....	20
Luas Wilayah .....	20
Keadaan Penduduk .....	22
Pola Penggunaan Lahan.....	24
Keadaan Pertanian dan Peternakan .....	25
Keadaan Sosial .....	27
Sarana Pendidikan .....	29
Sarana Perekonomian .....	30
Keadaan Umum Responden.....	32
1. Umur Responden.....	32
2. Tingkat Pendidikan Responden .....	33
3. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	35
4. Pengalaman Beternak .....	37
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
Efisiensi Biaya Produksi .....	39
a. Biaya Usaha Peternakan Ayam Pedaging .....	39
b. Penerimaan .....	44
c. Efisiensi Biaya Produksi .....	46
Pendapatan.....	49
KESIMPULAN DAN SARAN .....	51
Kesimpulan .....	51
Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	55



## DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Populasi dan Produksi Daging Ayam Pedaging di Kabupaten Dati II Gowa Sesuai Kecamatan Tahun 1995-1998 .....	3
2.	Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999 .....	21
3.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999 .....	23
4.	Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999 .....	24
5.	Luas Rata-rata, Produksi Padi dan Palawija menurut Jenis di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999.....	25
6.	Jenis dan Jumlah ternak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999.....	27
7.	Jenis dan Jumlah Sarana Sosial di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999.....	28
8.	Sarana Pendidikan, Jumlah Murid dan Guru di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999.....	29
9.	Jenis dan Jumlah Sarana Perekonomian di Kecamatan Bajeng kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999.....	31
10.	Klasifikasi Kelompok Umur Peternak Ayam Pedaging yang menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Tahun 1999.....	32

11.	Keadaan Tingkat Pendidikan dan Persentase Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan dan Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999 .....	34
12.	Jumlah Tanggungan Keluarga dan Persentase Tanggungan Keluarga Peternak Ayam Pedaging Yang Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Maupun Yang Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999 .....	35
13.	Pengalaman Beternak dan Persentase Pengalaman Beternak Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999 .....	37
14.	Rata-rata Biaya Produksi Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan pada berbagai Skala Usaha di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999 .....	43
15.	Rata-rata Total Penerimaan Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan Pada Berbagai Skala Usaha di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999 .....	44
16.	Tingkat Effesiensi Biaya Produksi Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999 .....	47
17.	Rata-rata Pendapatan Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999 .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa.....	55
2.	Identitas Responden Yang Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Bahan Campuran Pakan .....	56
3.	Identitas Responden Yang Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran pakan .....	57
4.	Biaya Tetap Peternak Yang Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan.....	58
5.	Biaya Tetap Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan <i>Efective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa .....	59
6.	Biaya Variabel Peternak Ayam Pedaging Yang Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan .....	60
7.	Biaya Variabel Peternak Ayam Yang Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan .....	61
8.	Total Biaya Produksi Peternak Ayam Pedaging Yang Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan .....	62
9.	Total Biaya Produksi Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa. ....	63





10	Total Penerimaan Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa	64
11	Total Penjualan Peternak Ayam Pedaging Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa .....	65
12	Efisiensi Biaya Produksi dan pendapatan yang Dicapai Peternak Ayam Pedaging yang Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa .....	66
13	Efisiensi Biaya Produksi dan pendapatan yang Dicapai Peternak Ayam Pedaging yang Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa .....	67
14	Analisa Efisiensi Biaya Produksi dan Pendapatan Peternak Ayam Pedaging yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan <i>Effective Mikroorganisme</i> (EM-4) Sebagai Campuran Pakan Ayam Pedaging per 100 ekor Peternakan DMC Antang Makassar .....	68



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam menapaki era tinggal landas dan perdagangan bebas peningkatan efisiensi di semua sektor pembangunan, termasuk pembangunan sub sektor peternakan, sudah menjadi tuntutan yang tak bisa dielakkan. Kegiatan yang ditempuh hendaknya secara menyeluruh atau terintegrasi, mulai dari kegiatan pra produksi, proses produksi, penanganan pascapanen hingga pemasarannya. Upaya seperti ini menghasilkan produk peternakan yang pada gilirannya mampu ikut berkompetisi di pasar global. Diharapkan hasil yang diperoleh, adalah pasokan devisa negara yang semakin besar, serta dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Mengacu pada fenomena demikian, modernisasi perlu terus dipacu sebagai pendukung utama sub sektor peternakan. Sebab hanya dengan modernisasi, sub sektor peternakan bisa digarap secara efisien berdasarkan prinsip-prinsip keterkaitan. Kendatipun modernisasi sudah lama dicanangkan, namun pembangunan peternakan di negara kita masih mengalami berbagai keterbatasan. Keterbatasan mulai dari tingkat produktivitas yang relatif rendah, struktur kelembagaan yang belum sempurna serta posisi tawar menawar dari aspek ekonomi dan politis juga relatif masih lemah.

Salah satu contoh pembangunan sub sektor peternakan yang dapat dilihat, adalah pada industri perunggasan di Indonesia, yaitu sejak awal pelita

I (tahun 1969/1970) berkembang sangat pesat, dari hanya menyumbang 13 % kebutuhan daging di tanah air pada awal Pelita I menjadi 55 % pada Pelita VI. Salah satu komoditi unggas yang mengalami kecenderungan kenaikan produksi daging yaitu ayam pedaging sebesar 25,5 % per tahun, sedangkan telur sebesar 3,6 % per tahun (Indarto, 1998).

Pembangunan perunggasan yang memberi hasil yang sangat baik tersebut, kini mengalami hambatan dalam pengusahaannya sebagai akibat adanya badai krisis moneter yang berimplikasi kepada negara ini. Akibat dari krisis moneter menyebabkan naiknya nilai tukar rupiah. Penyebab utama melemahnya nilai tukar rupiah menyebabkan nilai impor bahan baku pakan ternak unggas meningkat dan tidak diiringi dengan harga produk peternakan yang memadai. Hal tersebut berpengaruh terhadap agribisnis perunggasan, yang terlihat pada sektor industri pakan, yaitu berupa lebih banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli bahan baku impor, sehingga menyebabkan melonjaknya harga pakan unggas ditingkat peternak. Ditambah lagi semakin lesunya iklim pemasaran hasil perunggasan, pada gilirannya menggiring peternak ke posisi yang sangat sulit, disebabkan oleh ketidakpastian pasar. Hal ini diiringi dengan melemahnya daya beli masyarakat akan daging dan telur.

Kondisi ini menyebabkan banyaknya peternak, menunda peremajaan atau mengurangi skala pemeliharaan ayamnya, bahkan ada yang sampai menutup usaha peternakannya. Kondisi ini juga menjadi penghambat bagi



terwujudnya argibisnis ayam pedaging, dengan menurunnya populasi dan produksi daging ayam pedaging. Keadaan seperti ini pula terjadi di Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Dati II Gowa, dimana populasi dan produksi daging ternak ayam pedaging menurun drastis. Hal ini untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel I berikut ini .

Tabel 1. Populasi dan Produksi Daging Ayam Pedaging di Kabupaten Dati II Gowa Sesuai Kecamatan Tahun 1995-1998

No	Kecamatan	Populasi Ayam Pedaging (Ekor)				Produksi Daging (Kg)			
		1995	1996	1997	1998	1995	1996	1997	1998
1.	Bontonompo	-	57.126	73.300	70.300	-	43.020	65.250	52.113
2.	Bajeng	53.483	92.000	105.656	99.482	40.832	78.374	93.468	82.640
3.	Pallangga	61.228	124.865	119.025	112.216	47.581	84.371	100.683	90.795
4.	Somba Opu	36.210	54.178	61.012	59.271	25.783	41.890	54.675	42.792
5.	Bontomarannu	39.714	65.288	72.344	71.765	28.154	46.900	62.354	54.120
6.	Parang Loe	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Bungaya	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tompo Bulu	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tinggimoncong	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	190.635	394.457	431.337	413.684	142.350	294.555	376.380	322.460

Sumber : Kantor Biro Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan, 1999.

Dari Tabel 1 di atas, terlihat bahwa populasi dan produksi daging ayam pedaging di kabupaten Gowa mengalami peningkatan dari tahun 1995 – 1997 yaitu dari populasi 190.635 ekor per tahun menjadi 431.337 ekor atau produksi daging dari 142.350 kg menjadi 376.380 kg per tahun. Hal tersebut disumbangkan oleh lima kecamatan dari sembilan kecamatan di kabupaten Gowa termasuk Kecamatan Bajeng. Kecenderungan peningkatan populasi dan produksi daging ayam pedaging pada tahun 1998 tidak terjadi peningkatan akan tetapi mengalami penurunan.



Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dilakukan adalah meningkatkan kembali produksi daging ayam pedaging dengan jalan menggalakkan penggunaan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan ayam pedaging yang dinilai penggunaannya dapat meningkatkan berat badan dan waktu pemeliharaan ayam pedaging lebih singkat, serta diharapkan efisiensi biaya produksi dapat dicapai sehingga peternak dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Banyak peternak yang menggunakan bahan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai bahan campuran pakan ayam pedaging di wilayah Kabupaten Gowa khususnya kecamatan Bajeng. Dari uraian latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengetahui mengenai efisiensi produksi dan pendapatan peternak yang menggunakan dan tanpa menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan ayam pedaging.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- Apakah dengan penggunaan EM-4 memberikan tingkat efisiensi biaya produksi lebih baik dari pada tanpa menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan ayam pedaging.

- Apakah peternak ayam pedaging yang menggunakan EM-4 memberikan pendapatan yang lebih banyak dari pada yang tidak menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan ayam pedaging.

### Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah diatas diajukan hipotesa sebagai berikut :

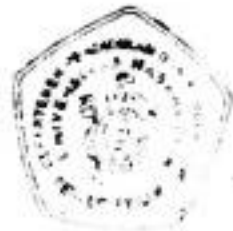
- Di duga bahwa peternak yang menggunakan EM-4 dapat memberikan tingkat efesiensi biaya produksi yang lebih baik dari pada peternak yang tidak menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan ayam pedaging.
- Di duga bahwa peternak ayam pedaging yang menggunakan EM-4 memberikan pendapatan yang lebih banyak daripada yang tidak menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan ayam pedaging.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

- Mengetahui seberapa besar efisiensi biaya produksi yang diperoleh peternak ayam pedaging yang menggunakan dan tanpa menggunakan *Effective Microorganism* (EM-4) sebagai campuran pakan.
- Mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh peternak ayam pedaging yang menggunakan dan tanpa menggunakan *Effective Microorganism* (EM-4) sebagai campuran pakan.

## Kegunaan Penelitian



Kegunaan penelitian ini adalah

- Sebagai bahan pertimbangan peternak ayam pedaging dalam melakukan usahanya, dan bahan masukan dalam pengembangan peternakan, khususnya campuran pakan ayam pedaging.
- Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait dalam pelaksanaan programnya guna meningkatkan populasi dan produksi ayam pedaging.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Peternakan Ayam Pedaging

Ayam pedaging adalah ayam yang berumur di bawah delapan minggu, dagingnya lembut (Empuk dan Gurih) dengan berat hidup antara 1,5 – 2Kg (Siregar dan Sabriani, 1980). Ayam Pedaging merupakan ayam yang dipelihara selama kurang enam minggu baik jantan maupun betina dengan daging yang lunak, bahkan diantara beragam jenis unggas, hanya ayam pedaging yang dapat memperpendek pengaruh waktu dan produksi. Dengan memperpendek waktu berarti perputaran modal menjadi lebih cepat, sehingga biaya yang telah dikeluarkan selama lima minggu produksi akan cepat kembali. Inilah yang menjadi penyebab usaha peternakan ayam pedaging menarik perhatian banyak permodal (Rasyaf, 1998).

Lestari (1992) menyatakan, bahwa ayam pedaging merupakan persilangan antara ayam kelas *Playmounth Rock* dari Amerika dengan *Cornish* dari Inggris yang sangat efisien dalam menghasilkan daging. Kemudian oleh perusahaan pembibitan dihasilkan galur (strain) dengan nama perusahaan masing-masing.

Keuntungan yang diperoleh dari memilih strain pedaging adalah 1) strain pedaging memiliki kemampuan penyesuaian untuk dipelihara dilingkungan tropis, tidak mudah mengalami sekaman atau stress, 2) konvensi makanan baik dalam arti jumlah makanan yang dikonsumsi dan perbandingan berat badan yang dicapai baik, sehingga dari segi efisiensi

mendukung usaha ayam pedaging, 3) tingkat kematian selama pemeliharaan prosentase rendah 4) Tidak kanibal sehingga memudahkan cara pengolahannya (Murtidjo, 1994).



### Pakan Ayam Pedaging

Pakan memegang peranan utama dalam industri ternak, termasuk di sektor industri perunggasan, mengingat bahwa lebih dari dua pertiga ongkos produksi ayam pedaging dan telur ditelan biaya pakan (Hutagalung, 1996). Pakan adalah makanan yang terdiri dari satu atau lebih bahan-bahan makanan yang diberikan kepada ayam untuk sehari semalam. Pakan disebut bermutu atau sempurna apabila makanan mengandung semua zat-zat makanan yang diperlukan oleh ayam, karena setiap peternak menginginkan hasil yang sebanyak-banyaknya, tentu saja akan memberikan pakan pada ternak seperti pemberian pakan pada ayam-ayam kampung (Murtidjo, 1994).

Menurut Wiharto (1985) bahwa pakan yang bagus adalah cukup dalam hal kandungan zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh ayam (protein, lemak, abu, serat kasar dan asam amino), sehingga dapat dilihat dari standar kebutuhan masing-masing periode pemeliharaan yang dapat dipenuhi bagi pakan tersebut.

Pada pemeliharaan awal ayam pedaging (satu sampai lima minggu) dianjurkan untuk memberikan pakan yang mengandung protein tinggi dan energi rendah, dengan alasan bahwa pada periode tersebut ayam pedaging



lebih suka menyimpan energi dalam bentuk protein, sebaliknya untuk ayam pedaging periode akhir (enam sampai delapan minggu) energi dalam bentuk lemak, sehingga dianjurkan memberikan pakan yang mengandung protein rendah dan energi tinggi. Cara tersebut bisa dicapai untuk menghasilkan efisiensi pakan yang dipergunakan pada ayam pedaging (Murtidjo, 1987).

Pada pemberian ransum perlu diperhatikan beberapa hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Rasyaf (1998), bahwa ransum yang halus bentuknya menyebabkan ayam tidak bisa memilih bahan pakan yang disenangi. Hal ini didasarkan sifat dan cara makan ayam yang lebih gemar memakan pakan yang bentuknya butiran dan berwarna. Pakan yang dimakan biasanya pecahan jagung atau pecahan kacang hijau, sedangkan bagian yang halus mengandung vitamin dan mineral tidak dimakan. Oleh karena itu diseluruh bahan digiling halus bagaikan tepung sehingga ayam tidak dapat memilih-milih lagi. Ransum yang bentuknya halus memiliki keuntungan lain yaitu mudah diserap oleh usus ayam, dan merupakan suatu keuntungan yang menyebabkan efisiensi lebih baik. Ransumnya yang halus dapat digunakan untuk semua umur, mulai anak ayam pedaging umur sehari hingga ayam pedaging tersebut siap jual dan harganya pun tidak terlalu mahal.

Di samping perlunya memilih bahan pakan dalam pemberian ransum ayam potong, maka salah satu hal yang perlu di perhatikan adalah konversi

ransum. Konversi ransum selalu diperbaiki oleh banyak pembibit dari masa kemasa karena konversi melibatkan pertumbuhan ayam dan konsumsi ransum. Peternak menghendaki adalah pertumbuhan yang relatif cepat dengan makanan yang lebih sedikit, sehingga jumlah ransum yang digunakan ayam mampu menunjang pertumbuhannya dengan cepat. Hal tersebut mencerminkan efisiensi penggunaan pakan yang baik. Pertumbuhan yang cepat mempunyai makna bahwa pertumbuhan diusahakan sesuai dengan ambang batas (berat maksimum), genetisnya dan dari segi bisnis berarti waktu jual semakin cepat dicapai. Konversi inilah yang diperbaiki dari masa ke masa oleh pembibit dengan kemampuan genetis ayam yang ditunjang dengan lingkungan yang baik. Bila memperhatikan sudut konversi sebaiknya dipilih angka konversi yang rendah (Rasyaf, 1998).

Menurut Rasyaf (1995), bahwa konversi ransum merupakan ukuran efisiensi teknis untuk sejauh mana makanan yang diberikan dapat diubah menjadi daging. Untuk kebutuhan teknis operasional rutin konversi ransum nyata yang diperoleh, dapat dibandingkan dengan standar tolak ukur. Apabila hasil yang telah diperoleh berada di bawah angka standar, yang perlu diperhatikan adalah angka konsumsi ransum dan angka mortalitas dari ayam pedaging tersebut.

Konversi ransum sangat menentukan berhasil tidaknya suatu usaha peternakan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Willianson dan Payle (1978) bahwa untuk menjamin suksesnya usaha peternakan diperlukan

pertumbuhan cepat, konversi ransum rendah, yang mana konversi adalah jumlah makanan yang dikonsumsi untuk memproduksi satu kilogram berat hidup.

### Effective Mikroorganisme

Subadiyasa (1997) dalam Rotib (1999) menyatakan, bahwa Pusdiklat Teknologi *Effective Mikroorganisme* di Bali mendaur ulang limbah dengan menggunakan kotoran ayam dan kambing menjadi bokashi dan digunakan sebagai pakan babi dan air limbah dari kolam dialirkan ke sawah. Padi sawah hanya dipupuk dengan bokashi tanpa pengelolaan.

Suatu teknologi yang sedang berkembang adalah penggunaan *Effective Mikroorganisme* (EM) yang dapat digunakan sebagai inokulan dalam pembuatan bokashi untuk pupuk tanaman maupun untuk bahan baku pakan ternak dengan bahan utama kotoran kambing. Bokashi ini dapat digunakan dalam air minum, sebagai desinfektan, mengurangi populasi lalat (Rotib, 1999).

*Effective Mikroorganisme* (EM-4) merupakan kultur campuran dari mikroorganisme yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan produksi ternak. Sebagian besar mengandung bakteri *Lactobacillus* sp. Bakteri Fotosintetik, bakteri-bakteri pengurai hasil asam laktat, *Streptomyces* sp. Jamur pengurai selulosa, bakteri pelarut fosfor dan ragi (Anonim, 1999). Lebih lanjut dikemukakan bahwa *Effective Mikroorganisme* (EM-4)



diaplikasikan pada ternak sebagai inokulan untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi bau kotoran ternak, menekan dan menghilangkan bau pada kandang ternak (Anonim, 1999).

### Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi.

Agar tujuan suatu usaha dapat tercapai, maka semua aktivitas yang dilakukan haruslah menggunakan cara-cara yang menguntungkan artinya cara-cara yang ditempuh tersebut haruslah memperhatikan prinsip-prinsip efisiensi. Pemborosan dan cara-cara yang kurang menguntungkan sebaiknya dihindari (Swastha dan Sukotjo, 1993). ✓

Downey dan Erickson (1992) menyatakan, bahwa efisiensi dapat didefinisikan sebagai peningkatan ratio "keluaran-masukan" yang umumnya dapat dicapai dengan cara : Keluaran tetap konstan sedang masukan mengecil, keluaran meningkat sedangkan masukan tetap konstan, keluaran meningkat dalam kadar yang lebih tinggi ketimbang peningkatan masukan atau keluaran menurun dalam kadar yang lebih rendah ketimbang penurunan masukan. ✓

Efisiensi dapat diartikan sebagai upaya penggunaan input sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Bila efisiensi dimasukkan dalam analisis maka variabel baru yang harus dipertimbangkan dalam model analisisnya adalah variabel harga. Oleh karena itu ada dua hal yang harus diperhatikan sebelum analisis efisiensi dikerjakan, yaitu tingkat



transformasi antara input dan output, serta perbandingan antara harga input dan harga output sebagai upaya untuk mencapai indikator efisiensi (Soekawati, 1995).  $\gamma$

Efisiensi penggunaan makanan dapat ditentukan dengan perbandingan antara output dan input. Output adalah pertumbuhan berat badan dan input adalah konsumsi makanan. Apabila perbandingan output dan input tersebut menunjukkan angka yang tinggi berarti menunjukkan penggunaan makanan lebih efisien (Anonim, 1989).

Biaya perlu ditekan untuk mencapai nilai efisiensi produksi hal ini didukung oleh Siregar (1992) bahwa kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai efisiensi finansial (income feed cost) adalah biaya atau harga pertambahan berat badan dengan harga makanan yang dikonsumsi, efisiensi finansial tergantung dari biaya makanan yang dikeluarkan.

### **Biaya dan Pendapatan**

Analisa biaya usaha tani meliputi komponen-komponen biaya variabel dan biaya tetap sedangkan analisis pendapatan meliputi penerimaan total dan pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Hubungan antara penerimaan dengan biaya usaha tani dianalisis dengan menggunakan analisis biaya dan pendapatan (Soekartawi, 1990).

Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang selama periode kerja adalah tetap jumlahnya dan



tidak mengalami perubahan sedangkan biaya variabel (*Variabel Cost*) adalah jenis-jenis biaya yang naik turun bersama-sama dengan variabel kegiatan, jika produksi bertambah maka biaya variabel bertambah dan jika produksi menurun, maka menurun pula biaya variabelnya (Sigit, 1993).

Biaya produksi atau biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah ayam pedaging yang dijalankan. Semakin banyak ayam akan semakin besar pula biaya variabel ini secara total. Misalnya biaya untuk bibit, biaya makanan, biaya pemeliharaan, biaya tenaga harian dan lain-lain (Rasyaf, 1995).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya. Biaya itu dalam kenyataan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap seperti sewa tanah, pembelian alat-alat pertanian dan biaya variabel atau biaya tidak tetap seperti biaya untuk membeli bibit, obat-obatan dan pembiayaan tenaga kerja (Soekartawi, 1990).

√Prawirokusumo (1990) menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah-ubah tergantung besar kecilnya produksi. Biaya variabel ini kira-kira 90-95 % dari total biaya, biaya ini disebut pula biaya operasi, artinya manajer selalu mengatur pengeluaran sepanjang waktu produksi. Biaya pakan biasanya berkisar antara 60 – 80 % dari total biaya.

Menurut Suharno dan Nazaruddin (1994) bahwa biaya pakan disebut sebagai faktor pembatas yang paling penting dalam suatu peternakan. Pada

peternakan komponen biaya akan dapat berkisar 60 – 70 % dari komponen biaya produksi peternakan.



Pendapatan usaha tani yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha tani dan peternakan setiap tahun, dimana salah satu sumber ukuran atau kategori pendapatan usaha tani diperoleh melalui penjualan tanaman, ternak dan hasil-hasil ternak seperti susu dan kompos (Mahekan dan Markcolm, 1991).

Pengertian pendapatan dalam usaha tani ada dua macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor usaha tani yaitu keseluruhan hasil atau harga dari hasil usaha tani dikurangi dengan biaya atau keseluruhan jumlah korbanan atau merupakan selisih antara biaya produk tingkat petani dengan harga pokok yang dikalikan dengan jumlah produk usaha tani (Cahyono, 1994). ✓

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa penerimaan diperoleh dari produk fisik dikalikan dengan harga produksi total. Pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam satu proses produksi. Selanjutnya dikatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dari semua biaya, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usaha tani.

# METODOLOGI PENELITIAN



## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bajeng, kabupaten Gowa. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama dua bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan bulan November 1999.

## Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara penyebaran daftar pertanyaan (Kuisisioner) dan wawancara langsung dengan Responden (Peternak ayam pedaging). Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini, antara lain letak dan keadaan geografis, luas wilayah, keadaan penduduk, pola penggunaan lahan, keadaan peternakan, keadaan sosial serta sarana dan prasarana, dan lain-lain.

## Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang dilakukan merupakan metode *purposive sampling* yaitu peternak yang merupakan populasi yang diambil secara sengaja yaitu 22 peternak, baik yang menggunakan *Effective*

*Microorganisme* (EM-4) yaitu 8 peternak, maupun yang tanpa menggunakan *Effective Microorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan yaitu 14 Peternak.

### Analisa Data

1. Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi pada usaha peternakan ayam pedaging, maka digunakan rumus :

$$EBp = \frac{\text{Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Penjualan (Rp)}} \dots\dots\dots (Rasyaf, 1995)$$

Keterangan :

EBp = Efisiensi biaya produksi

Biaya Produksi = Biaya pakan + biaya Bibit + Biaya obat/vaksin + dll

Penjualan = Berat hidup/kg x harga (Rp/Kg)

Dimana kriteria hasil perhitungan yang diperoleh adalah :

\* EBP < 1 : Tingkat efisiensi baik karena nilai bobot badan yang dicapai hingga penjualan lebih besar dari Biaya produksi.

\* EBP = 1 : Tingkat efisiensi kurang baik karena nilai penjualan hanya mampu mencapai biaya produksi.

\* EBP > 1 : Tidak Efisiensi

2. Untuk menghitung pendapatan dari hasil ternak ayam pedaging tersebut dianalisa berdasarkan persamaan yang dikemukakan oleh Soekartawi (1990) sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)


TC = Total Biaya/Total Cost (Rp)

### Konsep Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka dikemukakan konsep operasional sebagai berikut :

- Peternak ayam Pedaging adalah orang yang memelihara ayam pedaging, yang menggunakan dan tanpa menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan selama masa produksi.
- *Effective Mikroorganisme* (EM-4) adalah merupakan suplemen campuran pakan ayam pedaging sebagai inokulan untuk meningkatkan produktivitas dan berat badan dalam waktu yang relatif singkat.
- Biaya produksi ayam pedaging adalah total biaya yang dikeluarkan selama satu siklus produksi ayam pedaging yang dinyatakan dalam rupiah.



- 
- Efisiensi biaya produksi ayam pedaging adalah perbandingan antara biaya produksi yang digunakan dengan hasil penjualan berat akhir ayam pedaging selama satu siklus produksi.
  - Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam pedaging yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap dalam satu siklus produksi.
  - Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan peternak ayam pedaging yang tidak tergantung pada besarnya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp.)
  - Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam pedaging berdasarkan jumlah ayam potong dipelihara/diproduksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
  - Penjualan ayam pedaging adalah sejumlah ayam pedaging yang dijual dalam satu siklus produksi dikali dengan harga (Rp/Kg).
  - Pendapatan peternak adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama satu periode produksi ayam pedaging yang dinyatakan dalam rupiah.
  - Penerimaan adalah harga penjualan ayam pedaging dikali dengan jumlah produk ayam pedaging (Kg) yang dijual selama satu periode produksi dan dinyatakan dalam rupiah.

## KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### Letak dan Keadaan Geografis

Kabupaten Daerah Tingkat II Gowa terbagi atas enam wilayah Kecamatan. Salah satu diantaranya adalah Kecamatan Bajeng, yang terdiri atas 16 Desa/Kelurahan, yang letaknya kurang lebih 12 km dari Ibukota Kabupaten Gowa, dengan ibukota Kecamatan yaitu Limbung. Wilayah Kecamatan Bajeng mempunyai luas 79,13 km<sup>2</sup> dan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 – 25 m di atas permukaan laut.

Kecamatan Bajeng, bila di tinjau dari letaknya mempunyai batas-batas wilayah administratif. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Bajeng adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pallangga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bontonompo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu dan Kabupaten Takalar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Takalar.

### Luas Wilayah

Salah satu faktor yang menunjang produktivitas suatu daerah adalah luas daerah yang berbanding lurus terhadap jumlah dan mata pencaharian

penduduknya. Luas wilayah Kecamatan Bajeng terbagi atas beberapa desa/kelurahan. Untuk lebih jelasnya luas wilayah masing-masing desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1998

No.	Desa/Kelurahan	Luas (KM <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Mandalle	4,25	5,37
2.	Manjalling	6,45	8,15
3.	Borimatangkasa	3,12	3,94
4.	Tangke Bajeng	6,35	8,03
5.	Maccini Baji	5,32	6,72
6.	Pabentengan	17,13	21,65
7.	Maradekaya	6,56	8,29
8.	Bontosunggu	3,18	4,02
9.	Gentungan	3,30	4,17
10.	Bone	3,57	4,51
11.	Bone	4,07	5,14
12.	Kalebajeng	2,40	3,03
13.	Tanabangka	4,23	5,37
14.	Panjangkala	2,82	3,56
15.	Lempengan	3,18	4,02
16.	Panciro	3,18	4,02
	Limbung		
Jumlah		79,13	100,00

Sumber : Kantor Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan 1999.

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa luas wilayah Kecamatan Bajeng adalah 79,13 km<sup>2</sup> atau sekitar 18,90 % dari luas wilayah Kabupaten Gowa dan terbagi atas 16 Desa/Kelurahan. Desa yang terluas wilayahnya adalah Pabbentengan yaitu 17,13 km<sup>2</sup> atau 21,65 % dari luas wilayah Kecamatan Bajeng. Kemudian Maradekaya dengan luas 6,65 km<sup>2</sup> atau 8,29 %, dan Manjalling dengan luas wilayah 6,45 km<sup>2</sup> atau 8,15 %. Sedangkan desa yang paling sempit wilayahnya adalah Desa Tanabangka yaitu 4,20 km<sup>2</sup> atau 3,03

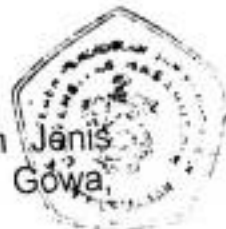
% dari luas wilayah Kecamatan secara keseluruhan. Keseluruhan wilayah Kecamatan Bajeng yang terdiri atas 79,13 Km<sup>2</sup> tersebut dimanfaatkan sebagian tanah sawah dan tanah kering.

### Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang besar bagi suatu daerah tidak dengan otomatis menjadi modal pembangunan dan perkembangan suatu daerah, bahkan dapat pula justru menjadi beban atau tanggungjawab penduduk lainnya. Oleh karena itu perlunya di uraikan secara cermat mengenai penduduk itu sendiri.

Kecamatan Bajeng mempunyai jumlah penduduk sebesar 64.920 jiwa yang terdiri dari laki-laki 31.600 jiwa dan perempuan 33.320 jiwa dengan jumlah kepala rumah tangga sebanyak 13.938 jiwa serta jumlah kepadatan penduduk adalah 0,820 jiwa per km<sup>2</sup> banyaknya penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Dati II Gowa, Tahun 1998.



No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-4	3230	3210	64490	9,93
2	5-9	3926	3670	7596	11,70
3	10-14	4260	4034	8294	12,78
4	15-19	4041	3986	8027	12,37
5	20-24	2993	3241	6414	9,88
6	25-29	2444	3291	5733	8,83
7	30-34	2446	2687	5133	7,91
8	35-39	2047	1903	3950	6,08
9	40-44	1529	1649	3178	4,09
10	45-49	1262	1287	2549	3,93
11	50-54	962	1120	2082	3,21
12	55-59	750	898	1648	2,54
13	60-64	624	754	1378	2,12
14	65-69	437	558	995	1,53
15	70-74	308	417	725	1,12
16	75-	332	435	767	1,18
<b>Jumlah</b>		<b>31,600</b>	<b>33,320</b>	<b>64,920</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan , 1999.

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah atau persentase tertinggi yaitu pada kelompok umur 10 – 14 tahun. Sedangkan persentase terendah pada kelompok umur 70-74 tahun. Dan bila ditinjau dari segi produktivitas tenaga kerja, jumlah penduduk yang termasuk umur produktif (15-64 tahun) adalah 4.094 jiwa atau 61,18 % dari jumlah penduduk, sedangkan sisanya yang termasuk ke dalam usia masa produktif yaitu 0 – 14 tahun dari 65 tahun ke atas adalah 24.826 jiwa atau 38,82 % dari jumlah penduduk di Kecamatan Bajeng.

## Pola Penggunaan Lahan

Sesuai dengan topografi daerah dan kondisi fisik lainnya, maka penggunaan lahan/tanah di wilayah ini secara garis besarnya dibedakan atas dua yaitu tanah untuk persawahan dan tanah kering. Tanah untuk persawahan dibagi atas dua yaitu sawah pengairan dan sawah tadah hujan sedangkan tanah kering dibagi atas tegalan dan pekarangan. Adapun penggunaan tanah di daerah Bajeng dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1998.

No.	Jenis Penggunaan	Lahan Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Persawahan		
	- Pengairan Teknis	1639	33,73
	- Tadahan Hujan	1293	27,32
2.	Tanah Kering		
	- Tegalan	211	4,53
	- Pekarangan	1642	34,42
	Jumlah	4785	100.000

Sumber : Kantor Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan , 1999.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa luas daerah Kecamatan Bajeng sebagian besar di pergunakan untuk persawahan yaitu sekitar 2935 Ha atau 61,05 % dari luas wilayah Kecamatan Bajeng secara keseluruhan, baik yang



merupakan sawah irigasi teknis maupun sawah tadah hujan sedangkan sisanya berupa tanah kering yang terdiri dari Tegalan dan pekarangan.

### Keadaan Pertanian dan Peternakan

Kecamatan Bajeng merupakan wilayah yang cukup potensial sebagai daerah pertanian. Potensi tanaman di Kecamatan Bajeng dapat dilihat pada

Tabel 5.

Tabel 5. Luas Rata-rata, Produksi Padi dan Palawija Menurut Jenisnya di Kecamatan Bajeng Kabupatean Dati II Gowa Tahun 1998

No.	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1.	Padi Sawah	7.798	30.614	3,93
2.	Jagung	474	1805	3,94
3.	Ubi Jalar	46	518	11,26
4.	Ubi Kayu	181	4089	22,32
5.	Kacang Tanah	6	32	5,53
6.	Kacang Kedela	16	19	1,19
7.	Kacang Hijau	472	93	0,20
Jumlah		8.933	37180	48,15

Sumber : Kantor Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 1999



Dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa produksi pertanian sebesar adalah padi sawah yaitu 30.614 ton dengan rata-rata produksi 3,93 ton /Ha.

Tingginya produksi padi ini dikarenakan sebagian besar wilayah Kecamatan Bajeng digunakan sebagai areal persawahan yang di tunjang dengan sistem irigasi yang baik. Produksi kedua terbesar adalah ubi kayu yaitu 4039 ton dengan rata-rata produksi 22,32 ton/Ha.

Selain di bidang pertanian penduduk di Kecamatan Bajeng juga berusaha di bidang peternakan, baik sebagai usaha pokok maupun sebagai usaha sampingan. Pada umumnya pemeliharaan ternak tersebut dilakukan secara umumnya secara tradisional, kecuali ayam ras pemeliharaannya dilakukan secara intensif dan komersial. Pemeliharaan ternak oleh penduduk biasanya dilakukan dengan tujuan yang berbeda-beda, termasuk dalam pemeliharaan ternak besar seperti sapi dan kerbau, tujuannya disamping untuk digunakan sebagai tenaga kerja dalam membantu mengolah tanah pertanian, juga dapat digunakan sebagai hewan sewaktu-waktu untuk mengetahui keadaan peternakan di Kecamatan Bajeng dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis dan Jumlah Ternak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1998

No.	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)	Persentase (%)
1.	Sapi	3,741	1,65
2.	Kerbau	5,869	2,80
3.	Kambing	406	0,19
4.	Ayam Kampung	53.789	25,64
5.	Ayam Ras	99.482	47,42
6.	Itik	46.785	22,30
Jumlah		209.802	100.00

Sumber : Kantor Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 1999

Dari Tabel 6, terlihat bahwa jumlah populasi ternak yang terbesar adalah ayam ras yaitu 99.482 ekor atau 47,42 %. Hal ini disebabkan karena banyaknya penduduk yang beternak ayam ras sebagai usaha pokok maupun sebagai usaha sampingan dengan alasan bahwa siklus produksi ayam pedaging relatif pendek. Di samping itu, pangsa pasar untuk jenis ternak ini cukup bagus mengingat konsumsi akan daging dari penduduk semakin meningkat. Jenis ternak terbesar kedua adalah ayam kampung yaitu 53.289 ekor atau 25,64 % yang disebabkan oleh hampir semua rumah tangga memelihara ayam kampung dan sistem pemeliharaannya tidak susah dan agak kebal terhadap perubahan iklim maupun lingkungan.

### Keadaan Sosial

Dalam hal ini yang termasuk sarana sosial adalah sarana peribadatan, sarana kesehatan dan fasilitas olah raga. Jenis sarana peribadatan yang ada

di Kecamatan Bajeng hanya Masjid dan Mushallah. Hal ini karena penduduk Kecamatan ini memang mayoritas Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenis dan Jumlah Sarana Sosial di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1998

No.	Jenis Penggunaan	Lahan Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Tempat Ibadah		
	- Masjid	68	30,08
	- Mushallah	24	10,62
2.	Sarana Kesehatan		
	- Puskesmas	9	3,38
	- Pekarangan	21	21,42
3.	Fasilitas Olahraga		
	- Lapangan Sepak Bola	10	4,43
	- Lapangan Bola Volly	22	9,43
	- Lapangan Bulu Tangkis	22	9,74
Jumlah		226	100.000

Sumber : Kantor Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 1999

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa tempat peribadatan di daerah ini 92 buah, dan untuk mendapatkan pelayanan di bidang kesehatan, masyarakat di daerah ini tidak harus tersedia sarana dan prasarana kesehatan. Demikian pula untuk fasilitas olah raga banyak terdapat di wilayah ini.

### Sarana Pendidikan

Untuk menunjang keberhasilan suatu pembangunan maka diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas. Untuk mendukung pengembangan dan peningkatan sumberdaya manusia yang optimal, maka sarana pendidikan yang memadai harus diperhatikan. Demikian pula halnya di Kecamatan Bajeng telah tersedia sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang peningkatan sumberdaya manusia seperti sekolah-sekolah dari tingkat TK sampai dengan sekolah menengah umum (SMU). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sarana Pendidikan Jumlah Murid dan Guru di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1998.

No	Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah (buah)	Jumlah Guru (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	TK	14	42	608
2.	SD	61	562	8779
3.	SLTP	10	219	2303
4.	SLTA	6	183	2326
Jumlah		91	1006	14,216

Sumber : Kantor Biro Pusat Statistik Suawesi Selatan 1999

Dari Tabel 8, dapat diketahui bahwa jumlah murid yang terbanyak adalah murid SD yaitu 8.779 dengan jumlah guru 562 jiwa yang diikuti oleh siswa SMP sebanyak 2.503 jiwa dengan jumlah 219. Kecenderungan dari jumlah murid TK yang kurang dikarenakan, sebagian besar penduduk menyekolahkan anaknya langsung di bangku sekolah dasar tanpa melalui sekolah taman kanak-kanak. Bajeng pula dengan jumlah siswa SLTA kurang dari Siswa SLTP di karenakan sebagian siswa yang telah tamat SLTA melanjutkan pendidikannya di Ibukota Kabupaten atau di Makassar dan sebagian menganggur atau bekerja membantu orang tuanya dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

### Sarana Perekonomian

Untuk memperlancar perekonomian di Kecamatan Bajeng serta menunjukkan dan meningkatkan transaksi antara konsumen dan produsen, diperlukan suatu sarana perekonomian yang menunjang hal tersebut. Di antaranya sarana pasar umum, koperasi, industrialisasi dan Bank. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.



Tabel 9. Jenis dan jumlah sarana Perekonomian di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1998.



No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pasar	9	25,00
2.	Koperasi		
	- KUD	5	13,89
	- Simpan Pinjam	8	22,22
3.	Bank	1	2,75
4.	Industri		
	- Batu-bata	7	19,44
	- Pabrik Minyak Kelapa	6	16,67
	- Pabrik Es	-	-
	- Pabrik Terigu	-	-
	- Pabrik Batako	-	-
Jumlah		36	100,00

Sumber : Kantor Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan 1999

Dari Tabel 9, dapat diketahui bahwa sarana perekonomian yang terbanyak adalah pasar yaitu 9 buah atau 25 % dari sarana perekonomian secara keseluruhan. Hal ini di mungkinkan karena pasar merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang menyebabkan berputarnya roda perekonomian di daerah tersebut. Hal ini ditunjang dan ditopang oleh koperasi baik itu koperasi unit desa maupun koperasi simpan pinjam yang dilengkapi oleh sebuah bank pemerintah tempat saldo dan kredit dana masyarakat.

## Keadaan Umum Responden

### 1. Umur Responden

Umur merupakan faktor yang sangat menentukan produktivitas atau kemampuan kerja bagi seorang peternak karena dapat mempengaruhi peningkatan dan pengembangan usaha ternak yang dikelolanya. Peternak dengan usia yang relatif muda cenderung mempunyai kemampuan kerja dibanding dengan peternak yang usianya lebih tua karena kemampuan fisik yang lebih besar bagi peternak yang usianya lebih muda. Akan tetapi peternak yang lebih tua selain memiliki pengalaman beternak juga memiliki pengambilan keputusan yang baik untuk pengembangan usaha, sehingga lebih bijak karena mempertimbangkan dari berbagai aspek. Tingkat umur peternak yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10, berikut ini.

Tabel 10. Klasifikasi Kelompok Umur Peternak Ayam Pedaging yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999.

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Tanpa Menggunakan EM-4		Menggunakan EM-4	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20 - 30	9	64,28	2	25,0
2.	31 - 40	3	21,43	1	12,5
3.	41 - 50	2	14,29	2	25,0
4.	51 - 60	-	-	2	25,0
5.	61 - 70	-	-	1	12,5
Jumlah		14	100,00	8	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000

Dari Tabel 10, dapat diketahui bahwa untuk peternak yang tidak menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan kelompok umur yang paling banyak adalah 20 – 30 tahun yakni sebesar 9 orang atau 64,28 % dari jumlah peternak yang diambil sebagai responden, sedangkan untuk peternak yang menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan, kelompok umur yang banyak menggunakan adalah 20 – 30 tahun, 41 – 50 tahun dan 51 – 60 tahun masing-masing 2 orang atau sekitar 25,0 % dari 8 orang yang diambil sebagai responden.

Melihat dari tingkat penggunaan EM-4 yang banyak adalah pada umur yang relatif lebih tua yakni berkisar 41 – 60 tahun, ini berarti bahwa keputusan untuk menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan telah mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat meningkatkan pengembangan usahanya untuk mencapai efisiensi biaya produksi dan pendapatan yang lebih baik.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir serta kemampuan seorang peternak untuk menerima inovasi dan teknologi baru dalam pengembangan usahanya. Dari 22 responden, baik yang menggunakan EM-4 maupun yang tidak menggunakannya sebagai bahan campuran pakan, tingkat pendidikan yang dimilikinya bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini :



Tabel 11. Keadaan Tingkat Pendidikan dan Persentase Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan Tahun 1999.

No.	Tingkat Pendidikan	Tanpa Menggunakan EM-4		Menggunakan EM-4	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	3	21,43	1	12,5
2.	SMP	1	7,43	3	37,5
3.	SMA	9	68,28	3	37,5
4.	Sarjana	1	7,14	1	12,5
Jumlah		14	100,00	8	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000

Dari Tabel 11, dapat diketahui bahwa dari 22 peternak yang diambil sebagai responden, baik yang tidak menggunakan maupun yang menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan, semuanya pernah mengecap pendidikan di bangku sekolah, bahkan pada kedua kelompok peternak masing-masing memiliki sarjana. Hal ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat kesejahteraan peternak karena dapat mempengaruhi sikap peternak untuk mengambil suatu keputusan menyangkut bagaimana melakukan analisa yang tepat untuk pengembangan dan keberhasilan usaha.

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga berperan dalam tingkat kesejahteraan peternak. Semakin banyak tanggungan keluarga, semakin banyak pula

yang harus dikeluarkan, demikian pula sebaliknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12, berikut ini :

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Keluarga dan Persentase Tanggungan Keluarga Peternak Ayam Pedaging yang Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) Maupun yang Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) Sebagai Campuran Pakan Tahun 1999.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Org)	Tanpa Menggunakan EM-4		Menggunakan EM-4	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	4	28,57	2	25,0
2.	3 – 4	2	14,29	4	50,0
3.	5 – 6	4	28,57	2	25,0
4.	belum ada tanggungan	4	28,57	-	-
Jumlah		14	100,00	8	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000

Dari Tabel 12 di atas terlihat bahwa jumlah anggota keluarga dari masing-masing kelompok peternak yang tidak menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) bervariasi dari 1 – 6 orang, tapi ada pula yang belum memiliki tanggungan keluarga.

Untuk kelompok peternak yang tidak menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan jumlah tanggungan keluarga

terbesar yaitu 1 – 2 orang dan 5 – 6 orang yaitu sebanyak 4 orang dari 14 responden akan tetapi kelompok ini pula ada peternak yang belum memiliki tanggungan keluarga dan jumlahnya sama dengan jumlah



tanggungannya keluarga yang terbesar yaitu sebanyak 4 responden atau sekitar 28,57 %. Untuk peternak yang menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan, jumlah tanggungan terbesar yaitu 3 – 4 orang yaitu sebanyak 4 orang dari 8 responden atau sekitar 50,0 % dan dari kelompok ini semua sudah memiliki tanggungan keluarga,

#### 4. Pengalaman Beternak.

Pengalaman beternak merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan beternak, karena semakin lama seorang peternak mengelola usaha peternakannya, akan semakin besar pula kemungkinannya dia mengenal usaha yang digelutinya sehingga dapat berhasil meski tidak tertutup kemungkinan gagal. Pengalaman beternak dari kedua kelompok peternak dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini :



Tabel 13. Pengalaman Beternak dan Persentase Pengalaman Beternak Peternak yang Menggunakan dan Tanpa menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai Campuran Pakan Tahun 1999.

No.	Pengalaman Beternak (Tahun)	Tanpa Menggunakan EM-4		Menggunakan EM-4	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1,1 – 2,0	6	42,86	1	12,5
2.	2,1 – 3,0	2	14,30	2	25,0
3.	3,1 – 4,0	1	7,14	-	-
4.	4,1 – 5,0	1	7,14	3	37,5
5.	5,1 – 6,0	1	7,14	2	25,0
6.	6,1 – 7,0	1	7,14	-	-
7.	7,1 – 8,0	1	7,14	-	-
8.	8,1 – 9,0	-	-	-	-
9.	9,1 – 10,0	1	7,14	-	-
	Jumlah	14	100,00	8	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000

Dari Tabel 13 terlihat bahwa peternak yang paling berpengalaman atau memiliki pengalaman beternak ayam pedaging yang tertinggi untuk peternak yang tidak menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) adalah 10 tahun sedangkan untuk peternak yang menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) hanya sampai 6 tahun. Untuk pengalaman beternak tertinggi jumlahnya pada kelompok peternak yang tidak menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) yang berkisar antara 1,1 – 2,0 tahun yaitu ada 6 orang responden atau sekitar 42,86 % kemudian 2,1 – 3,0 tahun ada 2 orang atau 14,30 sedangkan untuk pengalaman beternak yang lain yaitu dari 3,1 sampai dengan 10 tahun masing-masing



1 responden atau sekitar 7,14 % kecuali untuk yang mempunyai pengalaman antara 8,1 – 9,0 tahun yang respondennya tidak ada. Untuk peternak yang menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) pengalaman beternak tertinggi adalah pada umur yang berkisar 4,1 – 5,0 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 37,5 % kemudian 2,1 – 3,0 dan 5,1 – 6,0 tahun masing-masing sebanyak 2 orang atau 25,0 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efisiensi Biaya Produksi

#### 1. Biaya Usaha Peternakan Ayam Pedaging

Biaya usaha peternakan ayam pedaging adalah total biaya yang dikeluarkan selama satu siklus produksi ayam pedaging yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya tersebut dibagi 2 yaitu biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan peternak ayam pedaging yang tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Yang termasuk dalam biaya ini adalah :

##### ➤ Penyusutan Kandang dan Peralatan.

Biaya ini hanya dikeluarkan oleh seorang peternak karena alat produksi dan kandang mengalami penyusutan atau biaya yang dikeluarkan oleh seorang peternak setelah pembuatan kandang dan penyediaan alat-alat kandang karena barang tersebut mengalami penyusutan dari waktu ke waktu.

##### ➤ Biaya Listrik

Biaya listrik yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam pedaging untuk penerangan kandang ayam serta mengalirkan air minum melalui pompa air, yang besarnya tergantung pada jumlah pemakaian (watt) yang digunakan selama pemeliharaan.



Selain biaya tetap dalam usaha peternakan ayam pedaging ada juga biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam pedaging berdasarkan jumlah ayam potong dipelihara / diproduksi dan dinyatakan juga dalam rupiah. Yang termasuk dalam biaya ini adalah sebagai berikut:

➤ Biaya Pengadaan Bibit

Dalam penelitian ini, jenis *Day Old Chick* (DOC) yang digunakan oleh peternak, baik yang tidak menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan maupun yang menggunakannya sebagai campuran bahan adalah sebesar 20 orang yang menggunakan bibit SUR 707, MB 202 1 orang dan *Hubbard* 1 orang dengan alasan bibit SUR 707 pertumbuhannya bagus dan tahan terhadap penyakit.

➤ Biaya Pakan

Biaya pakan untuk usaha peternakan ayam pedaging adalah semua biaya yang digunakan untuk pembelian pakan baik itu pakan jadi, konsentrat, jagung, dedak, dan butiran. Pada penelitian ini peternak menggunakan pakan jadi hanya satu orang sedangkan selebihnya lebih banyak menggunakan campuran butiran, jagung, konsentrat dan dedak. Biaya untuk mendapatkan bahan-bahan tersebutlah yang dinamakan biaya pakan dan biasanya dihitung setiap satu siklus produksi dan dinyatakan dalam rupiah.

➤ Biaya Vaksin, Obat-obatan dan Vitamin

Pada penelitian ini jenis vaksin yang biasa digunakan baik pada peternak kelompok yang tidak menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) maupun yang menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan adalah Vaksin ND dan Gumboro yang besarnya penggunaan tergantung pada skala usaha, sedangkan obat dan vitamin yang umumnya digunakan adalah Vitastress, Hidrestress, Vetmacoll dan lain sebagainya. Biaya-biaya yang digunakan untuk membeli obat, vaksin dan vitamin tersebut dihitung besarnya dalam satu siklus produksi dan dinyatakan dalam rupiah.

➤ Biaya Bahan Bakar / Pemanas

Biaya bahan bakar ini biasanya termasuk di dalamnya adalah minyak tanah atau juga tabung gas yang digunakan sebagai bahan bakar untuk mencegah agar ayam khususnya anak ayam (DOC) tidak mengalami stress akibat pengaruh suhu lingkungan. Biaya ini juga dinyatakan dalam rupiah.



➤ Biaya Alas Kandang

Biaya alas kandang dalam hal ini kertas semen, karung dan sekam yang digunakan oleh peternak sebagai alas kandang. Biasanya uang yang dikeluarkan oleh peternak untuk memperoleh bahan tersebut biasa disebut juga biaya alas kandang yang dinyatakan dalam rupiah.

➤ Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk membayar upah tenaga kerja yang memelihara ayam pedaging. Besarnya jumlah biaya tenaga kerja biasanya tergantung kesepakatan sebelumnya atau ada pula peternak yang membayar upah tenaga kerja berdasarkan jumlah ayam yang hidup saat panen dikali dengan Rp 150,-/ekor.

Dari uraian tersebut besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak, baik yang tidak menggunakan *Effective Microorganism* (EM-4) maupun yang menggunakannya sebagai campuran pakan dan berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4, 5, 6 dan 7 dan setelah dijumlah serta dirata-ratakan (lihat lampiran 8 dan 9), biaya produksi dari kedua kelompok peternak dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini :





Tabel 14. Rata-rata Biaya Produksi Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) Sebagai Campuran Pakan pada Berbagai Skala Usaha di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999.

Skala Usaha (Ekor)	Tanpa Menggunakan EM-4				Menggunakan EM-4			
	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Prod (Rp)	Total Biaya Prod/ 1000 ekor	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Prod (Rp)	Total Biaya Prod/1000 ekor
1000	7.990.500,-	248.267,5	8.238.767,5,-	8.238.767	7.829.233,33	199.245,-	8.028.478,33	8.028.478
1500	12.649.125,-	335.899,-	12.985.024,-	8.656.682	11.436.925,-	206.347,5,-	11.643.272,5	7.762.181
2000	17.379.875,-	587.815,-	17.967.690,-	8.983.845	13.787.500,-	359.275,-	14.126.775	7.063.387
3000	32.540.937,5	910.797,5	33.451.735,-	11.150.578	22.698.800,-	516.764	23.215.564	7.738.521
Rata2/1000 ekor	8.990.041,5	267.426,6	9.257.468	9.257.468	7.473.964,3	172.175,5	7.648.140	7.648.140

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000

Dari Tabel 14, dapat dilihat bahwa biaya yang digunakan oleh peternak dalam satu siklus produksi, baik yang menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan maupun yang tanpa menggunakan EM-4 pada setiap skala usaha adalah berbeda-beda. Rata-rata biaya produksi per 1000 ekor ayam pedaging yang tidak menggunakan EM-4 lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang menggunakan EM-4, baik pada skala usaha 1000 ekor, 1500 ekor, 2000 ekor maupun pada skala usaha 300 ekor. Perbedaan biaya produksi tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah pakan yang dikonsumsi dan juga harga pembelian pakan sehingga menyebabkan adanya perbedaan jumlah biaya produksi, sebagaimana dikemukakan oleh Hutagalung (1996) bahwa, pakan memegang peranan utama dalam industri ternak, termasuk di sektor industri perunggasan, mengingat bahwa lebih dari dua pertiga ongkos produksi ayam dan telur ditelan oleh biaya pakan.

## 2. Penerimaan

Penerimaan adalah keseluruhan hasil atau nilai harga dari hasil usaha peternakan ayam pedaging dikurangi dengan biaya, atau selisih antara harga pokok yang dikalikan dengan jumlah produk usaha yang peternakan ayam pedaging dengan biaya produk.

Dalam penelitian ini penjualan/penerimaan peternak ayam pedaging baik yang menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan maupun yang berasal dari 2 (dua) komponen yaitu ayam hidup yang dijual dalam bentuk kg dikalikan dengan harga serta feces ayam pedaging yang dijual dengan karung juga dikalikan dengan harga, sehingga total penjualan/penerimaan peternak secara keseluruhan setelah dirata-ratakan ( lihat lampiran 10 dan 11 ) pada berbagai skala usaha dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini :

Tabel 15. Rata-rata Total Penerimaan Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) Sebagai Campuran Pakan pada Berbagai Skala Usaha di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999.

Skala Usaha (Ekor)	Penerimaan Peternak Ayam Pedaging (Rp)			
	Tanpa Menggunakan EM-4		Menggunakan EM-4	
	Total Penerimaan	Per 1000 ekor	Total Penerimaan	Per 1000 ekor
1000	9.749.250,-	9.749.250,-	10.749.550,-	10.749.550,-
1500	15.552.250,-	10.368.166,-	15.198.400,-	10.132.266,-
2000	20.028.966,66,-	10.014.483,-	19.042.500,-	9.521.250,-
3000	38.327.750,-	12.775.916,-	28.684.600,-	9.561.533,-
Rata2/1000 ekor	10.726.593,-	10.726.593,-	9.991.150,-	9.991.150,-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000

Dari Tabel 15, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil penerimaan yang diperoleh dari penjualan ayam pedaging serta penjualan feces sebagai hasil sampingannya pada skala usaha 1000, peternak yang menggunakan EM-4 lebih tinggi dibandingkan dengan peternak yang tidak menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan. Hal ini disebabkan karena berat hidup serta harga jual dari peternak yang menggunakan EM-4 lebih tinggi dibandingkan dengan peternak yang tidak menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan, akan tetapi pada skala usaha 1500, 2000 dan 3000 ekor peternak yang tidak menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan rata-rata hasil penjualan (penerimaan) lebih tinggi dibandingkan dengan peternak yang menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan. Hal ini disebabkan karena pada skala usaha 1500 ekor tingkat mortalitas dari peternak yang tidak menggunakan EM-4 lebih kecil serta harga jual yang lebih besar, untuk skala usaha 2000 peternak yang tidak menggunakan EM-4 rata-rata harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan peternak yang menggunakan EM-4 sebagai bahan campuran pakan sedangkan untuk yang skala usaha 3000 ekor tingginya penerimaan dari peternak yang tidak menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan dibandingkan dengan peternak yang menggunakan EM-4 disebabkan karena rata-rata berat hidup star panen dari peternak yang tidak menggunakan EM-4 lebih tinggi dibandingkan peternak yang menggunakan EM-4 (lihat lampiran 10 dan 11).

### 3. Efisiensi Biaya Produksi

Agar tujuan usaha dapat tercapai, maka semua aktivitas yang dilakukan haruslah menggunakan cara-cara yang menguntungkan artinya cara-cara yang ditempuh tersebut haruslah memperhatikan prinsip-prinsip efisiensi (Swasta dan Sukotja, 1993). Efisiensi biaya produksi ini dapat diukur dengan membandingkan antara total biaya produksi yang digunakan selama pemeliharaan ayam pedaging dalam satu siklus produksi dengan total hasil penjualan, baik penjualan ayam sebagai hasil utama maupun penjualan feces yang merupakan hasil sampingannya. Tingkat efisiensi yang dicapai peternak ayam Pedaging dari kedua kelompok peternak setelah dirata-ratakan (lihat lampiran 12 dan 13) dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini :



Tabel 16. Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) Sebagai Campuran Pakan pada di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999.

No	Skala Usaha (Ekor)	Tanpa Menggunakan EM-4			Menggunakan EM-4		
		Total Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Ef. Biaya Produksi	Total Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Ef. Biaya Prod
1.	1000	8.238.767,5	9.749.250,-	0,84	8.028.478,33,-	10.749.550,-	0,75
2.	1500	12.985.024,-	15.552.250,-	0,83	11.643.272,5,-	15.198.400,-	0,76
3.	2000	17.967.690,-	20.028.966,66,	0,89	14.126.775,-	19.042.500,-	0,74
4.	3000	33.451.735,-	38.327.750,-	0,87	23.215.564,-	28.684.600,-	0,80
Rata-rata per 1000 ekor		9.257.468,-	10.726.953,-	0,86	7.648.140,-	9.991.150,-	0,76

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000

Dari Tabel 16, diketahui bahwa efisiensi biaya produksi per 1000 ekor ayam pedaging yang dicapai oleh kedua kelompok peternak adalah 0,86 untuk peternak yang tidak menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan dan 0,76 untuk peternak yang menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4). Nilai rata-rata ini (0,86 dan 0,76) lebih kecil dibandingkan dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dari kedua kelompok ini dapat dicapai.

Untuk masing-masing skala usaha, efisiensi biaya produksi yang dicapai berbeda-beda yaitu untuk skala usaha 1000 ekor 0,84 yang tidak menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) dan 0,75 untuk yang menggunakannya, 0,83 untuk peternak yang tidak menggunakan *Effective*



*Microorganisme* (EM-4) dan 0,76 pada peternak yang menggunakan *Effective Microorganisme* (EM-4) pada skala usaha 2000 ekor bagi peternak yang tidak menggunakan *Effective Microorganisme* (EM-4) 0,89 dan 0,87 untuk skala usaha 3000, sedangkan untuk yang menggunakan EM-4, 0,74 untuk skala usaha 2000 dan 0,80 untuk skala usaha 3000 ekor.

Dilihat dari perbedaan tingkat efisiensi yang dicapai oleh kedua kelompok peternak yakni 0,86 untuk yang tidak menggunakan (EM-4) dan 0,74 untuk yang menggunakan EM-4. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan *Effective Microorganisme* (EM-4) sebagai bahan campuran pakan lebih efisien dibandingkan dengan yang tidak menggunakan *Effective Microorganisme* (EM-4). Perbedaan tingkat efisiensi ini dipengaruhi oleh tingkat mortalitas yang berbeda, pemberian pakan, obat dan vaksin serta jumlah waktu pemeliharaan dalam satu siklus berbeda.

Selain itu perbedaan tingkat efisiensi ini dipengaruhi pula oleh manajemen atau pengelolaan peternakan yang tentunya berbeda dari masing-masing peternak. Misalnya dalam hal pemberian pakan yang tepat serta pemberian obat dan vaksin yang tepat pula. Dengan adanya perbedaan tingkat efisiensi ini dapat pula diketahui bahwa manajemen yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan.



## Pendapatan



Pendapatan adalah merupakan total penjualan / penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi dalam satu proses produksi. Jadi pendapatan dapat diketahui setelah biaya produksi dan total penjualan / penerimaan diketahui. Pendapatan dari peternak Ayam pedaging yang tidak menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan yang menggunakan EM-4 dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini :

Tabel 17. Rata-rata Pendapatan Peternak Ayam Pedaging Yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Dati II Gowa Tahun 1999.

Skala Usaha (Ekor)	Tanpa Menggunakan EM-4				Menggunakan EM-4			Total Pendapatan per 1000 ekor
	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	Total Pendapatan per 1000 ekor	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	
1000	9.749.250,-	8.238.767,5,-	1.510.482,5,-	1.150.483,-	10.749.550,-	8.028.478,33,-	2.721.071,67,-	2.721.071,-
1500	15.552.250,-	12.985.024,-	2.567.226,-	1.711.484,-	15.198.400,-	11.643.272,5,-	3.455.127,5,-	2.303.416,-
2000	20.028.966,66	17.967.690,-	2.061.276,66	1.030.638,-	19.042.500,-	14.126.775,-	4.915.725,-	2.457.863,-
3000	38.327.750,-	33.451.735,-	4.876.015,-	1.625.334,-	28.648.600,-	23.215.564,-	5.469.036,-	1.823.010,-
Rata2 Per 1000 ekor	10.726.593,-	9.257.468,-	1.469.125,-	1.469.125,-	9.991.150,-	7.648.140,-	2.326.010,-	2.326.010,-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000

Dari Tabel 17, diketahui bahwa jumlah pendapatan peternak pada skala usaha 1000 ekor setelah dirata-ratakan Rp. 1.510.482,5, Rp. 2.567.226 untuk skala usaha 1500 ekor, Rp. 2.061.276,66 untuk skala usaha 2000 ekor dan Rp. 4.876.015 untuk skala usaha 3000 ekor pada peternak yang tidak menggunakan (EM-4), sedangkan untuk peternak yang menggunakan (EM-4) sebagai bahan campuran pakan pada skala usaha 1000, 1500, 2000

dan 3000 ekor secara berturut-turut adalah Rp. 2.721.071,67, Rp. 3.055.127,5, Rp. 4.915.725,- dan Rp. 5.469.036. Perbedaan pendapatan yang diperoleh antara peternak ayam yang tidak menggunakan (EM-4) dan yang menggunakan EM-4 disebabkan karena berat ayam saat panen, harga jual, dan tingkat mortalitas.

Bila dilihat dari rata-rata pendapatan peternak per 1000 ekor ayam pedaging dapat diketahui bahwa pendapatan peternak yang menggunakan EM-4 adalah Rp. 2.326.010,- lebih banyak dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan yaitu Rp. 1.469.125,-, sedangkan menurut Siregar (2000) bahwa rata-rata laba pada peternakan ayam pedaging untuk per 1000 ekor sebesar Rp. 2.608.817,- penyebab tingginya pendapatan peternak yang menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan yaitu besarnya selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dicapai saat panen, sebagaimana dikemukakan oleh Soekartawi (1990), bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya.

Tingginya pendapatan dari peternak ayam pedaging yang menggunakan EM-4 dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya meskipun pada umumnya penerimaan yang diperoleh dari peternak ayam pedaging yang tidak menggunakan EM-4 lebih besar, lebih disebabkan karena biaya total yang harus dikeluarkan dari peternak ayam pedaging yang tidak menggunakan EM-4 dalam hal ini biaya pakan yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan peternak yang menggunakan EM-4.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tentang Analisa Efisiensi Biaya Produksi dan Pendapatan Peternak yang menggunakan dan tanpa menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Peternak yang menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan, memberikan tingkat efisiensi biaya produksi yang lebih baik sebesar 0,76 sedangkan peternak yang tidak menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan sebesar 0,86 per 1000 ekor ayam pedaging.
- Pendapatan peternak Ayam Pedaging yang menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) per 1000 ekor lebih banyak daripada peternak yang tanpa menggunakan *Effective Mikroorganisme* sebagai campuran pakan, yaitu Rp. 2.326.010,-, sedangkan yang tanpa menggunakan EM-4 sebagai campuran pakan yaitu Rp. 1.469.125,-.




## SARAN

Untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dan pendapatan peternak ayam pedaging maka sebaiknya peternak menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan, sehingga memperoleh pendapatan yang lebih baik.

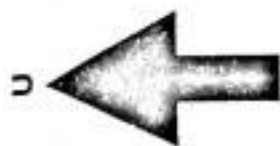
## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1989. Pedoman Beternak Ayam Negeri, Kanisius, Yogyakarta.
- . 1999. Cara Pembuatan dan Pemanfaatan Teknologi Effective Mikroorganisme (EM-4) dan EM-5. Dinas Peternakan Propinsi TK. I Sulawesi Selatan.
- Cahyono, B. 1994. Beternak Ayam Ras Petelur dalam Kandang Baterai. CV. Yasaguna, Yogyakarta.
- Hutagalung, R. 1996. Prospek Bahan Baku Alternatif. Majalah Poultry Indonesia, Edisi Oktober, Nomor 200 Hal. 49. Jakarta.
- Indarto. 1998. Masalah Bahan Baku Alternatif. Majalah Poultry Indonesia, Edisi Desember No. 244, Jakarta.
- Lestari. 1992. Menentukan Bibit Pedaging. Swadaya Peternakan Indonesia, Jakarta.
- Mahekam, J.P. dan Malcolm, R. 1991. Manaje, en Usaha Tani Daerah Tropis. Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Perencanaan Ekonomi Sosial, Jakarta.
- Murtidjo, B. 1987. Pedoman Beternak Ayam Pedaging, Kanisius, Jakarta.
- . 1994. Makanan Ayam Pedaging. Kanisius, Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1995. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging, Kanisius, Yogyakarta.
- . 1998. Beternak Ayam Pedaging, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rotib, L.a. 1999. Menuju Pertanian Alami Akrab Lingkungan dan Berkesinambungan dengan Pola Peternakan" Integrated Farming System" Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna. Fakultas Peternakan Unhas, Makassar.
- Sigit, S. 1993. Analisa Break Event. BPFE, Yogyakarta.

- 
- Siregar, A. P. dan Sabrani, S. 1980. Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia Margic Group, Jakarta.
- Siregar. 1992. Efisiensi Penggunaan Makanan Pada Sapi Peranakan. LPP. Bogor.
- Siregar, A. R. 2000. Pencapaian Maksimisasi Laba Peternakan Ayam Pedaging Melalui Berbagai Model Usaha di Sulawesi Selatan, Disertasi Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Soekartawi, 1990. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 1995. Analisa Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia (UI, Press), Jakarta.
- Soeharno, B. dan Nazaruddin. 1994. Ternak Komersial. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Swastha dan Sukotjo, 1993. Pengantar Bisnis Modern. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Wiharto. 1985. Petunjuk Beternak Ayam. Lembaga Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Willianson, W. dan W.J.A. Payle. 1978. An Introduction to Animal Husbandry in the Tropic, Brd. Ed. Longman and New York.



KEC. PALANGGA



KEC. GALESONG UTARA

KEC. POLUT TAKALAR

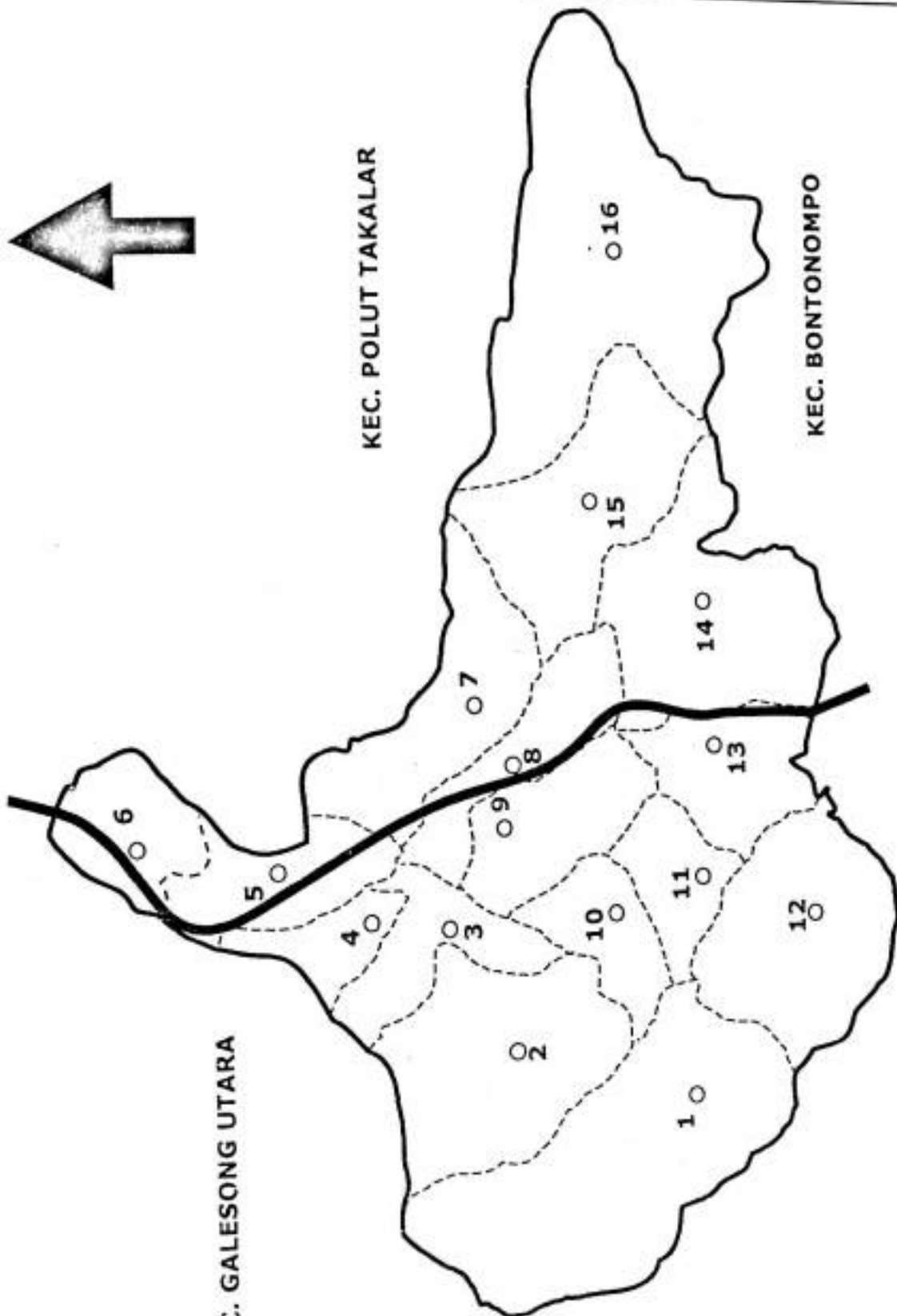
KEC. BONTONOMPO

**KETERANGAN :**

- 1 DESA MANDALLE
- 2 DESA MANJALLING
- 3 DESA BONE
- 4 DESA LEMPANGANG
- 5 DESA BONTOSUNGGU
- 6 DESA PANCIRO
- 7 DESA MARADEKAYA
- 8 KEL. KALI BAJENG
- 9 KEL. PERS. LIMBUNG
- 10 DESA BORITANGGASA
- 11 DESA TANA BANGKA
- 12 DESA GENTUNGANG
- 13 DESA TANGKE BAJENG
- 14 DESA PANYANGKALA
- 15 DESA MACCINI BAJI
- 16 DESA PABETENGANG

**LEGENDA :**

- KANTOR DESA/KEL.
- BATAS KECAMATAN
- JALAN RAYA PROP.
- BATAS DESA/KEL.



Lampiran 2. Identitas responden Yang Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* Sebagai Campuran Pakan

No.	Nama Peternak	Umur (Tahun)	SEX L/P	Pendidikan	Pekerjaan		Jumlah anggota Keluarga (Org)	Pengalaman Beternak (Tahun)	Skala Usaha (Ekor)
					Pokok	Sampingan			
01.	Abu Bakar Dg. Bombang	30	L	SD	Wiraswasta	Peternak	6	6	1.000
02.	Zamsani	28	P	Sarjana	Peternak	-	-	8	1.000
03.	Syamsuddin	32	L	SLTA	Peternak	-	3	3	1.500
04.	M. Said	20	L	SLTP	Peternak	-	-	1	2.000
05.	Muslimin	25	L	SLTA	Peternak	-	-	4	2.000
06.	Dg. Rупpa	40	L	SD	Petani	Peternak	6	5	2.000
07.	Samsiah	24	P	SLTA	Peternak	-	-	4	2.000
08.	Syahrudin	38	L	SLTA	Peternak	-	2	2	2.000
09.	H.A Rahman Dg. Rurung	46	L	SLTA	Wiraswasta	Peternak	5	7	2.000
10.	Syarifuddin	28	L	SLTA	-	Peternak	-	2	2.000
11.	Dg. Beta	50	L	SD	Petani	Peternak	5	1	3.000
12.	Asri	27	L	SLTA	Peternak	-	1	2	3.000
13.	Amir	29	L	SLTA	Peternak	-	4	10	3.000
14.	Nuryadin	28	L	SLTA	Peternak	-	2	3	3.000



Lampiran 3. Identitas responden Yang Menggunakan *Effective Mikroorganisme* [EM4] Sebagai Campuran Pakan

No.	Nama Peternak	Umur (Tahun)	SEX L/P	Pendidikan	Pekerjaan		Jumlah anggota Keluarga (Org)	Pengalaman Beternak (Tahun)	Skala Usaha (Ekor)
					Pokok	Sampingan			
01.	Abu Bakar Dg. Bombang	62	L	Akademi	Pensiunan	Peternak	5	5	1000
02.	Zamsani	28	L	SLTP	P. Negeri	Peternak	3	5	1000
03.	Syamsuddin	43	L	SLTA	-	Peternak	1	6	1000
04.	M. Said	55	L	SLTP	Peternak	Tukang kayu	4	3	1500
05.	Muslimin	21	L	SLTP	Petani	Peternak	4	3	1500
06.	Azis Dg. Bella	51	L	SD	-	Peternak	4	6	2000
07.	S. Dg. Narang	43	L	SLTA	Petani	Peternak	5	5	2000
08.	Lukman	32	L	SLTA	-	Peternak	2	2	3000

Lampiran 4. Biaya Tetap Peternak Yang Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* Sebagai Campuran Pakan

No.	Nama Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Biaya Listrik (Rp)	Penyusutan alat (Rp)	Penyusutan Kandang (Rp)	Total Biaya Tetap (Tahun)
01.	Abu Bakar Dg. Bombang	1.000	17.000	62.775	93.750	173.525
02.	Zamsani	1.000	20.000	53.010	250.000	323.010
	Rata-rata	1.000	18.500	57.892,5	171.875	248.267,5
03.	Samsuddin	1.500	30.000	73.160	137.500	240.660
04.	M. Said	1.500	32.000	99.138	300.000	431.138
	Rata-rata	1.500	31.000	86.149	218.750	335.899
05.	Muslimin	2.000	70.000	139.500	150.000	359.500
06.	Dg. Rупpa	2.000	70.000	269.700	375.000	714.700
07.	Samsiah	2.000	60.000	123.690	250.000	433.690
08.	Syaharuddin	2.000	55.000	441.750	500.000	996.750
09.	H.A Rahman Dg.Rurung	2.000	64.000	83.700	250.000	397.700
10.	Syarifuddin	2.000	62.000	125.550	437.000	624.550
	Rata-rata	2.000	63.500	197.315	327.000	587.815
11.	Dg. Beta	3.000	50.000	432.530	150.000	632.530
12.	Astri	3.000	55.000	237.150	750.000	1.042.150
13.	Amir	3.000	61.000	482.775	937.500	1.481.275
14.	Nuryadin	3.000	50.000	87.235	350.000	487.235
	Rata-rata	3.000	54.000	309.922,5	546.875	910.797,5

Lampiran 5. Biaya Tetap Peternak Ayam Broiler Yang Menggunakan Effective Mikroorganisme Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa.

No.	Nama Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Biaya Listrik (Rp)	Penyusutan alat (Rp)	Penyusutan Kandang (Rp)	Total Biaya Tetap (Tahun)
01.	M. Nadjib Dg. Nuntung	1.000	17.500,-	66.960	125.000	209.460
02.	Dg. Nyonri	1.000	30.000,-	51.150	87.500	168.650
03.	Haeruddin	1.000	32.000,-	52.625	125.000	219.625
	Rata-rata	1.000	26.500,-	60.245	112.500	199.245
04.	Jabir Dg. Nyau	1.500	25.000,-	131.595	75.000	231.595
05.	Syamsuddin	1.500	15.000,-	56.100	100.000	181.100
	Rata-rata	1.500	20.000,-	98.847,5	87.500	206.347,5
06.	Azis Dg. Bella	2.000	20.000,-	156.550	125.000	301.550
07.	S. Dg. Narang	2.000	40.000,-	127.100	250.000	417.000
	Rata-rata	2.000	30.000,-	141.825	187.000	359.275
08.	L u k m a n	3.500	34.000,-	107.764	375.000	516.764



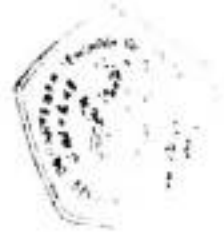
Lampiran 6. Biaya Variabel Peternak Ayam Broiler yang Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* Sebagai Campuran Pakan

No.	Nama Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Biaya Variabel (Rp)										Total Biaya Variabel (Rp)	
			Bibit	Pakan Jadi	Butiran	Konsentrat	Jagung	Dejak	Vaksin, Obat, Vit	Pemanas/ B. Bakar	Alas Kandang	Upah Tenaga Kerja		
01.	Abu Bakar Dg. Bombang	1.000	2.500.000	-	2.560.000,-	1.260.000	1.260.000	1.260.000	-	44.000	32.000	7.500	150.000,-	8.695.500
02.	Z a m s a n i	1.000	2.500.000	-	1.775.000	1.419.000	1.419.000	1.419.000	-	71.000	35.000	7.500	150.000,-	7.285.500
	Rata-rata	1.000	2.500.000	-	2.127.000	1.339.500	1.339.500	1.339.500	-	57.500	33.500	7.500	150.000,-	7.990.500
03.	Syamsuddin	1.500	4.500.000	-	3.125.000	2.193.000	2.193.000	2.193.000	-	177.500	52.500	8.750	200.000,-	12.976.750
04.	M. Said	1.500	3.000.000	-	3.390.000	2.451.000	2.451.000	2.451.000	-	107.250	60.000	11.250	300.000,-	12.321.500
	Rata-rata	1.500	3.750.000	-	3.257.500	2.322.000	2.322.000	2.322.000	-	142.375	56.250	10.000	250.000,-	12.649.125
05.	Muslimin	2.000	6.000.000	4.210.000	4.600.000	-	-	1.840.000	300000	140.000	61.000	40.000	300.000,-	17.491.000
06.	Daeng Ruppia	2.000	6.000.000	-	4.960.000	4.000.000	4.000.000	3.375.000	-	144.000	35.000	225.000	400.000,-	19.139.000
07.	Syamsiah	2.000	6.000.000	-	3.955.000	3.840.000	3.840.000	3.960.000	-	169.000	70.000	20.000	300.000,-	18.314.000
08.	Syahrudin	2.000	5.400.000	-	4.520.000	3.944.000	3.944.000	2.300.000	-	180.000	74.000	45.000	300.000,-	16.763.000
09.	H.A Rahman Dg. Rurung	2.000	6.000.000	-	2.250.000	2.242.500	2.242.500	2.025.000	-	160.000	32.000	20.000	297.000,-	13.026.500
10.	S y a r i f u d d i n	2.000	6.000.000	-	5.250.000	4.131.000	4.131.000	3.685.500	-	120.000	55.500	11.250	292.500,-	19.545.750
	Rata-rata	2.000	5.900.000	701.666,66	4.255.833,33	3.026.250	3.026.250	2.864.250	50.000	152.166,67	54.583,33	60.208,33	314.916,67	17.379.875
11.	Dg. Beta	3.000	8.250.000	-	20.180.000	-	-	5.160.000	-	236.5000	48.000	30.000	750.000,-	34.654.500,-
12.	A s r i	3.000	8.100.000	-	6.480.000	7.293.000	7.293.000	4.797.000	-	234.000	40.000	26.400	700.000,-	27.670.400,-
13.	A m i r	3.000	9.000.000	-	7.320.000	6.996.000	6.996.000	8.064.000	-	276.350	218.000	15.000	300.000,-	32.189.350,-
14.	Nuryadin. K	3.000	7.500.000	-	16.570.000	-	-	10.360.000	-	236.500	48.000	35.000	900.000,-	35.649.500,-
	Rata-rata	3.000	8.212.500	-	12.637.500	3.572.250	3.572.250	7.095.250	-	245.837,5	88.500	26.600	662.500,-	32.516.37,5



Lampiran 7. Biaya Variabel Peternak Ayam Broiler yang Menggunakan Effective Mikroorganisme Sebagai Campuran Pakan.

No.	Nama Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Biaya Variabel (Rp)								Total Biaya Variabel (Rp)
			Bibit (A)	Butiran (B)	Konsentrat (C)	Jagung (D)	Vaksin, Obat, Vit (E)	Pemanas/ B. Bakar (F)	Alas Kandang (G)	Upah Tenaga Kerja (H)	
01.	M. Najib Dg. Nuntung	1.000	2.600.000	2.364.00	1.404.000	1.656.000	175.000	16.000	10.000	133.500,-	8.358.500,-
02.	Dg. Nyenri	1.000	2.700.000	1.587.500	1.200.000	1.395.000	203.200	20.000	25.000	200.000,-	7.430.700,-
03.	Haeruddin	1.000	2.500.000	2.280.000	1.280.000	1.350.000	110.000	16.000	12.500	150.000,-	7.698.500,-
	Rata-rata	1.000	2.600.000	2.110.500	1.294.666,67	1.467.000	162.733,33	17.333,33	15.833,33	161.166,67,-	7.839.233,33,-
04.	Jabir Dg. Nyau	1.500	4.050.000	2.250.000	3.100.000	1.710.000	186.500	24.000	20.000	219.750	11.560.250,-
05.	Syamsuddin	1.500	3.750.000	2.560.000	2.448.000	2.160.000	200.000	27.000	18.600	150.000	11.313.600,-
	Rata-rata	1.500	3.900.000	2.405.000	2.774.000	1.935.000	193.250	25.500	19.300	184.875	11.436.925,-
06.	Azis Dg. Bella	2.000	5.400.000	2.800.000	3.200.000	3.325.000	134.000	40.000	30.000	250.000,-	15.079.000,-
07.	S. Dg. Narang	2.000	4.500.000	2.400.000	2.512.000	2.250.000	259.000	50.000	35.000	350.000,-	12.456.000,-
	Rata-rata	2.000	5.000.000	2.600.000	2.856.000	2.737.500	196.500	45.000	32.500	300.000,-	13.767.500,-
08.	L u k m a n	3.000	8.250.000	5.625.000	4.284.000	3.685.500	305.000	74.000	40.000	435.300,-	22.698.800,-

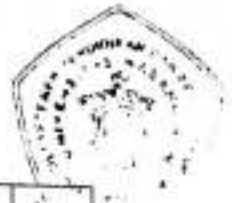


Lampiran 8. Total Biaya Produksi Peternak Ayam Broiler Yang Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* Sebagai Campuran Pakan

No.	Nama Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Jenis Biaya		Total Biaya Produksi (Rp)
			Variabel (Rp)	Tetap (Rp)	
01	Abu Bakar Dg. Bombong	1000	8.695.500,-	173.525,-	8.809.025,-
02	Zamsani	1000	7.285.500,-	323.010,-	7.608.025,-
	Rata-rata	1000	7.990.500,-	248.257,5,-	8.238.767,5,-
03	Syamsuddin	1500	12.976.750,-	240.660,-	13.217.410,-
04	M. Sa'id	1500	12.321.500,-	431.138,-	12.752.638,-
	Rata-rata	1500	12.649.125,-	335.899,-	12.985.024,-
05	Muslimin	2000	17.491.000,-	359.500,-	17.850.500,-
06	Dg. RUPPA	2000	19.139.000,-	714.700,-	19.853.700,-
07	Samsiah	2000	18.314.000,-	433.690,-	18.747.690,-
08	Syahrudin	2000	16.763.000,-	996.750,-	17.759.750,-
09	H.Abd.Rahman Dg. Rurung	2000	13.026.500,-	397.700,-	13.424.200,-
10	Syarifuddin	2000	19.545.750,-	624.550,-	20.170.300,-
	Rata-rata	2000	17.379.875,-	587.815,-	17.967.690,-
11	Dg. Beta	3000	34.654.500,-	632.530,-	35.287.030,-
12	Asri	3000	27.670.400,-	1.042.150,-	28.712.550,-
13	Amir	3000	32.189.350,-	1.481.275,-	33.670.625,-
14	Nuryadin, K	3000	35.649.500,-	487.235,-	36.136.735,-
		3000	32.540.937,5,-	910.797,5,-	33.451.735,-

Lampiran 9. Total Biaya Produksi Peternak Ayam Broiler Yang Menggunakan *Effective Mikroorganisme (EM4)* Sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Dati II Gowa.

No.	Nama Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Jenis Biaya		Total Biaya Produksi (Rp)
			Variabel (Rp)	Tetap (Rp)	
01	M. Nadjib Dg. Nuntung	1000	8.358.500,-	209.460,-	8.567.960,-
02	Dg. Nyori	1000	7.430.700,-	168.650,-	7.599.350,-
03	Haeruddin	1000	7.698.500,-	219.625,-	7.918.125,-
	Rata-rata	1000	7.829.233,33-	199.245,-	8.028.478,33,-
04	Jabir Dg. Nyau	1500	11.560.250,-	231.595,-	11.791.845,-
05	Syamsuddin	1500	11.313.600,-	181.100,-	11.494.700,-
	Rata-rata	1500	11.436.925,-	206.347,5,-	11.643.272,5,-
06	Azis Dg. Bella	2000	15.079.000,-	301.550,-	15.380.550,-
07	S. Dg. Narang	2000	12.456.000,-	417.000,-	12.873.000,-
	Rata-rata	2000	13.767.500,-	359.275,-	14.126.775,-
08	L u k m a n	3000	22.698.800,-	516.764,-	23.215.564,-



Lampiran 10: Total Pengeluaran Penerimaan Pemasakan  
 Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa.

No.	Nama Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Jumlah Ayam Hidup Saat Panen (ekor)	Jumlah ayam dalam Kg	Harga (Rp./Kg)	Penjualan Ayam (Rp./Kg)	Jumlah Feces (Karung)	Harga Feces (Rp./Karung)	Penjualan (B) (Rp./karung)	Total Penjualan (A+B) Penerimaan (Rp.)
01	Abu Bakar Dg. Benibong	1000	970	1.455	6.800,-	9.894.000,-	83	1.500,-	124.500,-	10.018.500,-
02	Zamsani	1000	960	1.440	6.500,-	9.360.000,-	80	1.500,-	120.000,-	9.480.000,-
	Rata-Rata	1000	966	1.447,5	6.650,-	9.627.000,-	81,5	1.500,-	122.250,-	9.749.250,-
03	Syamsuddin	1500	1.450	1.885	8.700,-	16.300.500,-	150	1.500,-	225.000,-	16.624.500,-
04	M. Said	1500	1.460	2.190	6.500,-	14.255.000,-	150	1.500,-	225.000,-	14.480.000,-
	Rata-Rata	1500	1.456	2.037,5	7.600,-	15.327.250,-	150	1.500,-	225.000,-	15.552.250,-
05	Muslimin	2000	1.950	2.340	8.000,-	18.720.000,-	200	1.300,-	260.000,-	18.980.000,-
06	Dg. Ruppa	2000	1.874	3.373,2	6.500,-	21.925.800,-	90	1.500,-	135.000,-	22.060.800,-
07	Samsiah	2000	1.930	3.000	6.500,-	20.072.000,-	120	1.500,-	180.000,-	20.252.000,-
08	Syahanuddin	2000	1.900	2.660	7.500,-	19.950.000,-	150	1.500,-	225.000,-	20.175.000,-
09	H. Abd. Rahman Dg. Rurung	2000	1.980	2.970	5.800,-	17.226.000,-	150	1.500,-	225.000,-	17.451.000,-
10	Syarifuddin	2000	1.950	3.120	6.750,-	21.060.000,-	130	1.500,-	195.000,-	21.255.000,-
	Rata-Rata	2000	1.930,66	2.910,53	6.481,67	19.875.633,33	140	1.446,67	203.353,33	20.028.986,66
11	Dg. Beta	3000	3.000	5.100	7.000,-	35.700.000,-	150	2.000,-	300.000,-	36.000.000,-
12	Asri	3000	2.700	6.750	5.500,-	37.125.000,-	120	1.300,-	156.000,-	37.281.000,-
13	Amir	3000	2.900	5.220	8.000,-	41.760.000,-	100	1.500,-	150.000,-	41.910.000,-
14	Nuryadin K.	3000	3.000	5.400	7.000,-	37.800.000,-	160	2.000,-	320.000,-	38.120.000,-
	Rata-Rata	3000	2.900	5.617,5	6.875,-	38.098.250,-	132,5	1.700,-	231.500,-	38.327.750,-



Lampiran 11. Total Penjualan / Penerimaan Peternak Ayam Broiler yang menggunakan Effective Mikroorganisme (EM-4) sebagai Campuran Pakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa.

No.	Nama Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Jumlah Ayam Hidup Saat Panen (ekor)	Jumlah ayam dalam Kg	Harga (Rp./Kg)	Penjualan (Rp./Kg) (A)	Jumlah Feces (Karung)	Harga Feces (Rp./Karung)	Penjualan (B) (Rp./karung)	Total Penjualan (A+B) Penerimaan (Rp.)
01.	M.Nadjib Dg. Nuntung	1000	890	1424	8000,-	11.392.000,-	88	1350,-	118.800,-	11.510.800,-
02.	Dg. Nyenri	1000	945	1606,5	6500,-	10.442.250,-	80	1500,-	120.000,-	10.562.250,-
03.	Haeruddin	1000	920	1380	7.300,-	10.074.800,-	72	1400,-	100.800,-	10.175.600,-
	Rata - Rata	1000	918,33	1470	7.266,67	10.636.350,-	80	1416,17	113.200,-	10.749.550,-
04.	Jabir Dg. Nyau	1500	1465	2344	6.700,-	15.704.800,-	130	1500,-	195.000,-	15.899.800,-
05.	Syamsuddin	1500	1115	1784	8.000,-	14.272.000,-	150	1500,-	225.000,-	14.497.000,-
	Rata - Rata	1500	1290	2064	7.350,-	14.988.400,-	140	1500,-	210.000,-	15.198.400,-
06.	Azis Dg. Bella	2000	1980	2970	6.500,-	19.305.000,-	176	1500,-	255.000,-	19.560.000,-
07.	S. Dg. Narang	2000	1940	2910	6.300,-	18.305.000,-	160	1200,-	192.000,-	18.525.000,-
	Rata - Rata	2000	1960	29940	6.400,-	18.819.000,-	165	1350,-	223.500,-	19.042.500,-
08.	Lukman	3000	2902	4062,8	7.000,-	28.439.600,-	175	1400,-	245.000,-	28.684.600,-



Lampiran 12. Efisiensi Biaya Produksi dan Pendapatan yang dicapai Peternak Ayam Broiler yang tanpa menggunakan *Effective Mikroorganisme (EM4)* sebagai Campuran Pakan.

No.	Nama Peternak	Skala Usaha	Total biaya Produksi (Rp.) ( A )	Penjualan/Penerimaan (Rp.) ( B )	EF. Biaya Produksi ( A / B )	Pendapatan (Rp.) ( B - A )
01.	Abu Bakar Dg. Bombong	1000	8.869.025,-	10.018.500,-	0,88	1.149.475,-
02.	Zamsani	1000	7.608.510,-	9.480.000,-	0,80	1.871.490,-
	Rata - Rata	1000	8.238.767,5	9.749.250,-	0,84	1.510.482,5
03.	M. Said	1500	13.217.410,-	16.624.500,-	0,79	3.407.090,-
04.	Syamsuddin	1500	12.752.638,-	14.480.000,-	0,88	1.717.362,-
	Rata - Rata	1500	12.985.024,-	15.552.250,-	0,83	2.567.226,-
06.	Muslimin	2000	17.850.500,-	18.980.000,-	0,94	1.129.500,-
06.	Dg. Rappa	2000	19.853.700,-	22.060.800,-	0,90	2.207.100,-
07.	Samsiah	2000	18.747.690,-	20.252.000,-	0,92	1.504.310,-
08.	Syahrudin	2000	17.759.750,-	20.175.000,-	0,88	2.415.250,-
09.	H. Abd. Rahman Dg. Rurung	2000	13.424.200,-	17.451.000,-	0,77	4.026.800,-
10.	Syarifuddin	2000	20.170.300,-	21.255.000,-	0,95	1.084.700,-
	Rata - Rata	2000	17.967.690,-	20.028.966,66	0,89	2.061.276,66
11.	Dg. Beta	3000	35.287.030,-	36.000.000,-	0,98	712.970,-
12.	Asri	3000	28.712.550,-	37.281.000,-	0,77	8.568.450,-
13.	Amir	3000	33.670.625,-	41.910.000,-	0,80	8.239.375,-
14.	Nuryadin K.	3000	36.136.735,-	38.120.000,-	0,95	1.983.265,-
	Rata - Rata	3000	33.451.735,-	38.327.750,-	0,87	4.876.015,-



Lampiran 13. Efisiensi Biaya Produksi dan Pendapatan yang dicapai Peternak Ayam Broiler yang menggunakan *Effective Mikroorganisme (EM4)* sebagai Campuran Pakan di kecamatan Bajeng Kabupaten Dati II Gowa.



No.	Nama Peternak	Skala Usaha	Total biaya Produksi (Rp.) (A)	Penjualan/Penerimaan (Rp.) (B)	EF. Biaya Produksi (A/B)	Perolehan (Rp.) (B-A)
01.	M.Nadjib Dg. Nuntung	1000	8.567.960,-	11.510.800,-	0,74	2.942.840,-
02.	Dg. Nyenni	1000	7.599.350,-	10.562.250,-	0,72	2.962.900,-
03.	Haeruddin	1000	7.918.125,-	10.175.600,-	0,78	2.257.475,-
	Rata - Rata	1000	8.028.478,33	10.749.550,-	0,75	2.721.071,67
04.	Jabir Dg. Nyau	1500	11.791.845,-	15.899.800,-	0,74	4.107.955,-
05.	Syamsuddin	1500	11.494.700,-	14.749.550,-	0,78	3.002.300,-
	Rata - Rata	1500	11.643.272,5	15.198.400,-	0,76	3.455.127,5
06.	Azis Dg. Bella	2000	15.380.550,-	19.560.000,-	0,78	4.179.450,-
07.	S. Dg. Narang	2000	12.873.000,-	18.525.000,-	0,70	5.652.000,-
	Rata - Rata	2000	14.126.775,-	19.042.500,-	0,74	4.915.725,-
08.	Lukman	3000	23.215.564,-	28.684.600,-	0,80	5.469.036,-

Lampiran 14. Analisa Efisiensi Biaya Produksi dan Pendapatan Peternak Yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan *Effective Mikroorganisme* (EM-4) sebagai campuran pakan ayam pedaging per 100 ekor di peternakan DMC Antang Makassar.



No	Uraian	Menggunakan EM 4 (Rp)	Tanpa Menggunakan EM-4 (Rp)
1	Biaya Tetap		
	a. Biaya Listrik	2.200,-	2.200,-
	b. Penyusutan kandang dan Peralatan kandang	7.950,-	7.950,-
	<b>Jumlah Biaya Tetap</b>	<b>10.150,-</b>	<b>10.150,-</b>
2	Biaya Variabel		
	a. Bibit (DOC)	330.000,-	330.000,-
	b. Pakan (Butiran)	480.000,-	480.000,-
	c. Vaksin	2.500,-	2.500,-
	d. Obat-obatan	14.000,-	14.000,-
	e. Effective Mikroorganisme (EM-4)	6.000,-	-
	f. Alas Kandang	250,-	250,-
	g. Gaji Peternak	25.000,-	25.000,-
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>857.750,-</b>	<b>851.750,-</b>
3	Total Biaya Produksi	867.900,-	861.900,-
4	Penerimaan	1.136.200,-	1.060.200,-
5	Efisiensi Biaya Produksi	0,76,-	0,81
6	Pendapatan Petenak	268.300,-	198.300,-

## RIWAYAT PENULIS



AM. Wahyudi MA., dilahirkan di Bulukumba Propinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 12 April 1975, anak kedua dari tiga bersaudara oleh ayah Muhammad Aman Pong dan ibu Sitti Janiah Hamka.

Tamat Sekolah Dasar Negeri 107 Maccini di Bulukumba pada tahun 1987, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kajang Kabupaten Bulukumba tahun 1990, Sekolah Menengah Umum Negeri 9 Ujung Pandang tahun 1993. Pada tahun 1994 diterima di Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar dan memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan pada tahun 2000.

Berbagai kegiatan yang telah diikuti oleh penulis demi pengembangan wawasan dan disiplin keilmuan, baik itu berupa kegiatan intra maupun ekstra kampus yaitu aktif dalam mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan. Penulis juga Juara I Mahasiswa Teladan (Berprestasi) tingkat Fakultas Peternakan Unhas tahun 1998. Sewaktu menjadi mahasiswa dipercayakan sebagai Asisten Dosen Luar Biasa dalam Mata Kuliah : Ilmu Usaha Tani Ternak, Ilmu Penyuluhan Peternakan, Kewirausahaan Peternakan, Sosiologi Peternakan, Ilmu Ekonomi Produksi, Anatomi Ternak, dan Ekstrakurikuler.

Penulis seorang yang menyukai organisasi dengan aktif pada organisasi intra maupun ekstra mulai dari tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi diantaranya Organisasi Pramuka (SD-SMP), OSIS dan PMR (SMA), dan masa perkuliahan penulis masih aktif dalam berbagai organisasi intra maupun ekstra kampus seperti pengurus HMI Komisariat Peternakan Unhas periode 1995-1996, Pengurus Sema Fapet-UH dan Himsena UH Periode 1996-1997. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (Himsena UH) periode 1997-1998. Ketua I Sema Fapet Unhas Periode 1998-1999. Ketua III IPMAH Bulukumba (Ikatan Pelajar Mahasiswa Bulukumba) periode 1998-2000. Relawan Pemantau Pemilu UNFREL tahun 1999 dan aktif pada organisasi yang bertaraf nasional yaitu ISMAPETI (Ikatan Senat Mahasiswa Peternakan Indonesia) mulai tahun 1996-1998. Dan Wakil Ketua pada LSM PERISAI Makassar dan LSM 3M Bulukumba periode 1999-2004 serta beberapa organisasi lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.